

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGI
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT : STUDI DESA
BATETANGGA KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH

SUMRA

NIM: 19.3500.007

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGI
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT : STUDI DESA
BATETANGGA KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**OLEH
SUMRA
NIM: 19.3500.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGI
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT : STUDI DESA
BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Program Studi Sosiologi Agama

Sisusun dan Diajukan

OLEH

SUMRA

NIM.19.3500.007

Kepada

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Sumra

NIM : 19.3500.007

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3545/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....)

NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Abd. Wahidin, M.Si. (.....)

NIP : 2028017802

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Pembangunan Objek wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Sumra

NIM : 19.3500.007

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3545/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Abd. Wahidin, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Abd. Rayid, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Wahyuddin Bakri, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatsahabatnya yang telah mengorbankan harta dan jiwanya untuk menjayakan Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Almarhumah Ibunda dan Ayahanda yang telah membina dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Kepada ayah semoga tetap hidup. Terkhusus kepada nenak dan kakek, mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasihpun takterhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai, dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bapak Abd. Wahidin M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama (SA) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
4. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Ibu Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan support dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Abd. Rasyid, M.Si. selaku penguji I dan Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si. selaku penguji II.
7. Terkhusus kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama (SA) dan juga staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar masyarakat yang ada di Desa Batetangnga yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

tawa, maupun tangis yang telah dilalui bersama selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.

11. Teman-teman seangkatan mahasiswa Sosiologi Agama yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru yang telah memberikan semangat, keceriaan dan kesan tersendiri bagi penulis atas nama Fadli, Faizal, musdalifah, ilmi, amalia, mayang, idar dan terkhusus kepada Fauzan yang telah menemani dan membantu penulis.

Dengan segala kebaikan dan bantuan yang diberikan, hanya Allah SWT. yang mampu memberikan balasan dengan segala rahmat dan hidayah-Nya. kiranya ada saran dari pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan kailmuan khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Parepare, 25 Desember 2023

Penulis,



Sumra

NIM: 19.3500.007


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Tempat/tanggal lahir : Kanang, 03 Februari 2002
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 04 Januari 2024
Penulis


SUMRA
19.3500.007

ABSTRAK

SUMRA. *Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.* (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Abd Wahidin).

Penelitian ini meneliti dampak dari pembangunan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada Desa Batetangnga, yang terletak di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami perubahan sosial, perubahan pendapatan ekonomi, dan dampak lingkungan yang terjadi sebagai hasil dari pembangunan objek wisata di wilayah Desa Batetangnga.

Metode penelitian yang digunakan melibatkan wawancara mendalam dengan penduduk setempat, pengamatan langsung, dan analisis data statistik terkait perubahan sosial, pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial.

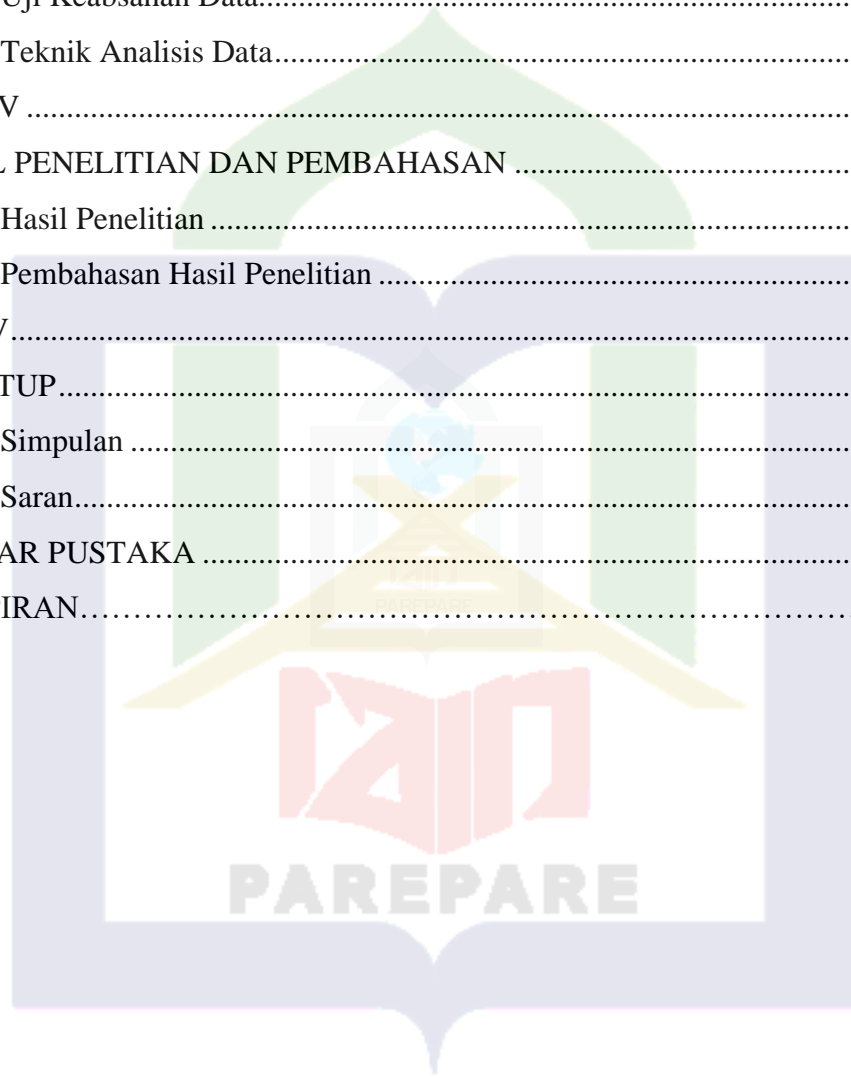
Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak dari pembangunan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Batetangnga. Penemuan ini mencakup peningkatan pendapatan, pendidikan dan kesehatan melalui industri pariwisata, peningkatan kesadaran lingkungan, dan perubahan dalam pola perilaku dan budaya masyarakat setempat. Namun, dampak positif ini juga diimbangi dengan tantangan, seperti masalah lingkungan dan keberlanjutan hidup masyarakat, serta perubahan sosial yang dapat mengubah nilai-nilai tradisional masyarakat. Pembangunan objek wisata telah memberikan kontribusi yang terus meningkat terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga. Namun, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan terukur dalam mengelola dampak ini untuk memastikan keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial di masa depan.

Kata Kunci: Dampak Pembangunan, Objek Wisata, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
II. Tinjauan pustaka.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Perubahan sosial.....	10
2. Teori Pilihan Rasional	14
3. Teori Pembangunan	17
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Kerangka pikir.....	36
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V.....	63
PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Kependudukan Desa Batetangnga	5



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Gambar Kerangka pikir	37



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

c. Tan	Nama	Huruf Latin	Nama
--------	------	-------------	------

da			
دَا	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
دَاو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
أُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (dar Qur’an)*, *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnillah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisatawan yang ke Polewali Mandar tidak asing lagi jika terkait dengan Desa Batetangnga sebagai kampung wisata. Bahkan hingga diluar Provinsi Sulawesi Barat, objek wisata Desa Batetangnga sudah dikenal. Lokasinya begitu mudah untuk dijangkau, berada tidak jauh dari pusat Kota, kurang lebih 4 kolometer dari arah Kota Polewali. Dengan waktu tempuh kurang lebih 20-30 menit, pengunjung sudah menemukan Desa wisata tersebut. Bahkan beberapa objek wisata di Desa Batetangnga dijadikan sebagai destinasi andalan Kabupaten Polewali Mandar.

Pembangunan sektor objek wisata begitu pesat saat ini, menjadikan objek wisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa objek wisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.¹ Objek wisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap objek wisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.

Pembangunan pariwisata berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.² Pembangunan berkelanjutan dalam pariwisata juga telah diterapkan dengan kepedulian yang semakin meningkat tentang dampak sosial dan biofisik dari pariwisata itu sendiri.

¹Akhmad Bories Yasin Abdillah, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)” Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 30 No.1 Januari 2016, hlm. 75.

²Apriliyana Selin Marsela, Atika Wijaya, Dampak Pengembangan Objek Wisata Gowa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Cultur* 9 (1), 848-856, (2020).

Kepariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan ialah keadaan aman, sentosa, makmur. Sehingga arti kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.³

Salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah terletak pada sektor pariwisata. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berwisata orang-orang dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu bersama sanak saudara atau orang yang disayang untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar penghilang penat dari kesibukan pekerjaan yang dilakukan.⁴ Oleh karena itu, pembangunan wisata di desa Batetangnga mulai di kembangkan.

Objek wisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menjunjung kualitas

³Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014) hlm. 8.

⁴M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*,(Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 30.

hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan tidak mungkin dapat diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Kemudian dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu masyarakat tidak bisa disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi.⁵ Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa roda perputaran perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam al-Qur'an mengenai objek wisata tetapi ada beberapa ayat dalam al-Qur'an setiap insan wajib menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah Swt. sebagai mana dijelaskan dalam QS. Ali imran/3: 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطٰلًا سُبْحٰنَكَ فَعِنَّا عَذَابُ النَّارِ

Terjemahan:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."⁶

⁵Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.29.

⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponegoro, 2013),hlm.59.

Ayat tersebut menjelaskan sebagian dari ciri-ciri siapa yang dinamai *Ulul-albab*. Mereka adalah orang baik laki-laki atau perempuan yang terus-menerus mengingat Allah Swt. dengan ucapan dan atau hati dalam seluruh situasi dan kondisi apapun. Obyek dzikir adalah Allah Swt. sedangkan obyek akal pikiran adalah seluruh makhluk ciptaan-Nya. Akal diberi kebebasan seluas luasnya untuk memikirkan fenomena alam dan terdapat keterbatasan dalam memikirkan dzat Allah SWT.⁷

Pembangunan wisata perlu dilakukan secara terus menerus agar dengan adanya kegiatan pembangunan wisata dapat mendorong masyarakat secara aktif dalam mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan. Pembangunan wisata ini merupakan suatu kegiatan yang menggali segala potensi pariwisata, yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang apabila digabungkan dan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi keduanya. Desa Batetangnga yang terletak di provinsi Sulawesi Barat telah lama dikenal sebagai destinasi wisata populer wilayah Sulawesi Barat dan Selatan. Objek wisata unggulan dari Desa Batetangnga adalah wisata alam berupa permandian alami dan wisata kuliner buah-buahan.

Proses pembangunan di berbagai sektor pasti akan disertai dengan timbulnya dampak, dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif. Begitu pula dalam pembangunan objek wisata, setiap kegiatan pembangunan objek wisata yang dilakukan pasti menimbulkan dampak positif dan negatif. Terjadinya objek wisata di Desa Batetangnga secara otomatis membuat orang-orang dari luar daerah berdatangan mengunjungi wisata tersebut. Orang yang berkunjung membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya saat melakukan wisata, sehingga masyarakat di Desa Batetangnga dapat membuat usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Pengembangan kawasan wisata di Desa Batetangnga dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Beberapa pihak swasta mengembangkan objek wisata yang lebih moderen yang menghadirkan fasilitas-fasilitas kepariwisataan yang lengkap. Bertumbuhnya kawasan pariwisata di Desa

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2, hlm. 372-373.

Batetangnga memberikan dampak nyata terhadap perekonomian masyarakat Desa. Seiring dengan bertumbuhnya kawasan wisata, jumlah wisatawan yang masuk ke dalam objek wisata semakin bertambah. Para wisatawan kemudian memberikan peningkatan dalam hal transaksi ekonomi di Desa Batetangnga. Masyarakat Desa Batetangnga yang mayoritas bekerja sebagai petani buah dapat menjual hasil produksinya. Pemanfaatan buah lokal di industri pariwisata sudah berlangsung baik namun belum secara maksimal, hal ini dikarenakan sifat buah lokal yang kebanyakan musiman. Ketersediaan buah lokal yang pada umumnya bersifat musiman akan menjadi masalah bagi para ibu rumah tangga yang mendirikan berbagai macam usaha penjualan produk asli Desa Batetangnga di sepanjang jalan menuju objek wisata.

Table 1.1

Data Kependudukan Desa Batetangnga bulan Agustus 2023

No.	Dusun/lingkungan	Jumlah kk	Penduduk awal bulan		Penduduk akhir bulan		
			L	P	L	P	L+P
1.	Kanang	199	332	389	332	390	722
2.	Kanang bendungan	255	465	476	465	477	942
3.	Kanang pulao	147	289	282	289	283	572
4.	Biru	125	208	238	208	238	446
5.	Eran batu	96	207	190	207	190	397
6.	Pamu'tu	34	83	60	84	60	144
7.	Rappoang	148	260	274	264	273	537
8.	Lumalan	84	177	174	177	174	351
9.	Saleko	104	209	219	209	219	428
10.	Passembarang	143	266	281	266	281	547
11.	Baruga	114	199	193	199	195	394
12.	Tallang bulawan	76	156	125	156	125	281

13.	Penaniang	73	138	154	138	154	292
14.	Tosalama	30	56	70	56	70	126
Jumlah		1628	3.013	3.098	3.018	3.106	6.179

Sumber data: Desa Batetangnga 2023

Berdasarkan data dasar yang diperoleh pada tanggal 04 september 2023, jumlah dusun/lingkungan yang terdapat pada Desa Batetangnga yaitu berjumlah 14 desa/lingkungan, jumlah keseluruhan penduduknya yaitu 6.179 jiwa terdiri dari 1628 kepala keluarga.

Berdasarkan observasi awal, Desa Batetangnga memiliki 8 potensi objek wisata yaitu Rawa Bangun, Rawa Indah, Salu Pajaan, Kali Biru, Telaga Bidadari, Wai Batu, Limbong Lopi dan Air Terjun yang tidak terkelola dengan baik, hanya terdapat 3 potensi wisata yang terkelola dengan baik yaitu Rawa Bangun, Salu Pajaan dan Kali Biru. Dengan adanya objek wisata, ada beberapa masyarakat yang sudah terserap menjadi tenaga kerja dan melihat ada peluang tetapi beberapa penduduk masih banyak yang belum memanfaatkan peluang tersebut padahal sesungguhnya penduduk setempat dapat memanfaatkan peluang ekonomi kesejahteraan rakyat. Lima destinasi tersebut juga masih memerlukan serapan sumber daya manusia yang banyak yang juga belum di manfaatkan akibat tempat tersebut belum di kelola dengan baik. Dari identifikasi masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka pokok masalah adalah:

1. Bagaimana dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana konsep pembangunan objek wisata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Untuk Menjelaskan Bagaimana pembangunan objek wisata memberi dampak kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk menjelaskan Bagaimana konsep pembangunan objek wisata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

D. Kegunaan Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi badan pengelola objek wisata dan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan pengelola objek wisata di Desa Batetangnga terkait dampak pengembangan objek wisata.

II. Tinjauan pustaka

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, dapat berupa hasil atau bahan ringkas dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pembahasan atau hasil penelitian tentang dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat dari berbagai riset, artikel, jurnal, dan hasil penelitian lainnya. Meskipun ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang ini. Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nasir Rulloh dengan judul “*Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan perspektif ekonomi Islam.*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Adapun hasil penelitian ini yaitu kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dilihat dari signifikan kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan dapat juga dilihat dari hitung sebesar 3.025 yang berarti hitung lebih besar yaitu 1.697. Kesejahteraan masyarakat didasarkan karena adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar dimana transaksi tersebut merupakan pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar objek wisata, pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar didasarkan pada kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan ketika berkunjung.⁸

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian dahulu berfokus pada pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi

⁸Nasir Rulloh, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”, (*skripsi sarjana*: jurusan ekonomi syariah, lampung, 2017). hlm. 4.

Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak pembangunan wisata bagi masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objeknya, dimana kedua penelitian ini membahas bagaimana objek wisata memberikan dampak kesejahteraan kepada masyarakat

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aprilyana Selin Marsela, Atika Wijaya dengan judul “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu objek wisata Goa Kreo berdampak bagi kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri. Dibidang ekonomi, adanya peralihan mata pencaharian masyarakat sekitar. Akibat dari adanya peralihan mata pencaharian tersebut pendapatan yang diterima masyarakat mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelumnya. Dibidang non ekonomi seperti dibidang sosial dan budaya, adanya lokasi wisata membuat masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan wisatawan, hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu pola pikir masyarakat berubah menjadi lebih terbuka. Objek wisata Goa Kreo juga mengakibatkan perubahan pada perilaku dan gaya bahasa masyarakat sekitar menjadi berubah dan kecenderungan masyarakat yang berorientasi pada uang.⁹

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu berfokus pada pengembangan objek wisata Goa Kreo bagi kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak pembangunan objek wisata bukan pengembangan dari objek wisata. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu keduanya menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

⁹Aprilyana Selin Marsela, Atika Wijaya, “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Gowa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang.*” *Solidarity: Journal of Education, Society and Cultur* 9 (1), 848-856, (2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh I Putu Putra Astawa Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia dan I Ketut Sudibia Mahasiswa Universitas Udayana dalam jurnalnya yang berjudul “Sikap dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Objek Wisata dan Pembangunan Berkelanjutan di Bali”. Penelitian ini menggunakan studi eksplanatori dengan studi literature. Adapun hasil penelitian ini yaitu sikap dan perilaku merupakan bentuk dari persepsi sehingga diperlukan persepsi yang benar terhadap suatu objek. Pembangunan berlanjut untuk Bali tidak hanya mempertimbangkan kesinambungan sumber daya budaya (dari nilai dan legenda sampai upacara dan bangunan kuno). Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan penjabaran dan penyempurnaan terus menerus kearifan tradisional yang berkaitan dengan konsep *Tri Hita Karana* Menjadi penting untuk membumikan pembangunan (pengembangan lahan) berkelanjutan di Bali.¹⁰

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian studi eksplanatori dengan studi literature. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada objek kajiannya, dimana kedua penelitian ini membahas tentang bagaimana perilaku dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan objek wisata.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Perubahan sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perubahan berarti hal, keadaan berubah, peralihan, pertukaran.¹¹ Sedangkan sosial adalah hal yang berkenaan dengan masyarakat.¹² Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma.

¹⁰ I Putu Putra Astawa, I Ketut Sudibia, *Sikap Dan kepedulian Masyarakat Terhadap Objek Wisata Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Bali*, jurnal Widya manajemen Vol.3 no.1, 2021.

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 981.

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 701.

Penelaahan terhadap teori perubahan sosial meliputi berbagai hal yang penting diantaranya, proses dan mekanisme perubahan, dimensi perubahan sosial serta kondisi dan faktor-faktor perubahan sosial. Tetapi secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa perubahan sosial mengacu kepada perubahan dalam struktur sosial dan hubungan sosial, sedangkan perubahan kebudayaan mengacu kepada perubahan pola-pola perilaku, termasuk teknologi dan dimensi-dimensi dari ilmu, material dan nonmaterial. Menurut Ogburn perubahan sosial meliputi perubahan teknologi yang mengakibatkan perubahan lingkungan material dan mengaturnya, sehingga menimbulkan perubahan atau modifikasi material kebiasaan-kebiasaan dan lembaga sosial.¹³

Ada banyak yang mendefinisikan perubahan dalam arti yang luas. Wilbert More misalnya mengartikan perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting yang terjadi dalam keseluruhan struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan norma, nilai dan fenomena kultural. Dengan demikian diartikan bahwa perubahan sosial dalam suatu kajian untuk mempelajari tingkah laku masyarakat dan kaitan dengan suatu perubahan. Oleh karena itu kajian utama dari perubahan sosial mestinya juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau harus meliputi semua fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi. Perubahan sosial mengandung perubahan dalam tiga dimensi yakni:

- a. Struktural; dimensi struktural menampakkan diri pada perubahan-perubahan dalam status dan peranan. Perubahan status dapat diidentifikasi dari ada tidaknya perubahan pada peran, kekuasaan, otoritas, fungsi, arah komunikasi dan sebagainya.
- b. Kultural; dimensi kultural bisa diperhatikan ada tidaknya perubahan dalam budaya material (teknologi) dan non material (ide, nilai, norma).

¹³Rauf Hatu. *Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan* (Suatu tinjauan teoritik-empirik). Jurnal Inovasi, 8. 04 (2011).

c. Interaksional; perubahan dalam dimensi interaksional lebih menunjuk pada konsekuensi logis dari adanya perubahan dari kedua dimensi sebelumnya. Misalnya, interaksi sosial sebagai konsekuensi dari perubahan dalam dimensi structural, dan bisa juga sebagai akibat dari perubahan sistem nilai atau kaidah sosial. Orangbaru bisa menyebut telah terjadi perubahan sosial manakala telah dan sedang terjadi perubahan pada ketiga dimensi diatas.

Menurut Selo Soemardjan; rumusannya adalah “segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok- kelompok dalam masyarakat.”¹⁴

Soerjono Soekamto dalam bukunya sosiologi sebagai pengantar, menutip pendapat Gillin tentang perubahan sosial sebagai suatu variasi dari sebuah cara hidup yang telah ada dan diterima dalam masyarakat, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi (susunan) penduduk, ideology maupun juga karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan teknologi terbaru dalam suatu masyarakat.¹⁵

Konsep perubahan sosial yang mau diangkat dalam tulisan ini adalah soal perubahan sosial. Pandangan Emile Durkheim tentang perubahan sosial dapat dilihat pada uraiannya mengenai proses pergeseran masyarakat dari ikatan solidaritas mekanistik ke dalam ikatan solidaritas organistik. Ikatan solidaritas mekanistik terdapat dalam masyarakat yang masih tradisional sementara solidaritas organistik terdapat pada masyarakat modern.¹⁶ Proses perubahan tersebut cenderung mengikuti pola evolusi sosial, seperti juga yang dikemukakan oleh August Comte.

Emile Durkheim berpendapat bahwa setiap masyarakat diikat oleh suatu nilai kebersamaan, yang kemudian dikenal dengan konsep solidaritas. Dalam masyarakat

¹⁴Ahmad Rafiq. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3.1 (2020): 18-29.

¹⁵Soerjono Soekamto, *Sosiologi Sebagai Sebuah Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 71.

¹⁶Suwarsono, dan Alvin Y. (1991). *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3S. hlm. 15.

yang tahap perkembangannya masih sederhana, ikatan solidaritas dalam masyarakat masih di dominasi oleh faktor-faktor emosional yaitu rasa kekeluargaan yang sangat tinggi antara sesama warga masyarakat. Oleh karena itu warga masyarakat yang bersangkutan mempunyai pandangan hidup yang sama. Mereka diikat oleh suatu jiwa atau hati nurani kolektivitas masyarakat termasuk aktivitas perekonomiannya yang belum mengenal pengkhususan atau spesialisasi.¹⁷

Perubahan sosial menurut Emile Durkheim ialah perubahan sosial dapat terjadi sebagai hasil faktor-faktor ekologis dan demografis.

- a. Faktor ekologis adalah ilmu yang mempelajari organisme dengan tempat hidupnya atau dengan kata lain mempelajari hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya. Faktor ekologis atau faktor lingkungan yang dimaksud adalah sosial budaya, agama, ekonomi, politik, hukum hingga faktor pengaruh ketahanan keamanan.
- b. Faktor demografis adalah faktor yang terdapat dalam struktur penduduk dan perkembangannya seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan status pernikahan. Jadi demografis adalah setiap tulisan mengenai rakyat dan kependudukan manusia.

Kehidupan masyarakat secara bertahap akan mengalami perubahan mengiringi perkembangan-perkembangan sosial, ekonomi dan demografis yang terjadi. Penduduk makin bertambah kemudian kebutuhan-kebutuhan hidup dan kebutuhan kelembagaan pun semakin meluas. Perkembangan ini makin menuntut pula adanya diferensiasi dalam pembagian kerja di antara warga masyarakat. Orang-orang yang pekerjaannya lebih terspesialisasi merasa dirinya makin berbeda dengan warga masyarakat lain dalam berbagai aspek kehidupan seperti kepercayaan, pendapat dan gaya hidup. Namun keregaman yang makin bertambah itu tidaklah menghancurkan solidaritas sosial. Masyarakat tetap memerlukan nilai pengikat di antara mereka. Hanya saja sifatnya sudah berubah menjadi solidaritas organistik. Solidaritas

¹⁷Suwarsono, dan Alvin Y. (1991). *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3S. hlm. 16.

organistik itu tumbuh karena adanya saling ketergantungan antar warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seorang yang bekerja sebagai pekerja industri tentulah memerlukan barang atau jasa yang dihasilkan oleh pekerja lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Maka tercapailah saling ketergantungan antar bagian-bagian yang ada dalam masyarakat, yang ingin dipelihara keutuhannya. Hal inilah yang dikenal dengan konsep solidaritas organik dengan pergeseran dari kesadaran kolektifis ke dalam kolektifis atau solidaritas sosial yang diikat oleh solidaritas organik yang lebih rasional.¹⁸ Kondisi tersebut sesungguhnya menunjukkan telah berlangsungnya suatu proses perubahan sosial yang amat substansial, solidaritas yang tumbuh karena adanya saling ketergantungan antarwarga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Teori Pilihan Rasional

Menurut James S. Coleman, Sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. *Pertama*, sistem sosial terdiri dari individu. Meskipun individu cenderung memiliki sifat manusia yang sama, tetapi memiliki perbedaan sesuai dengan bagaimana mereka dibentuk dalam masyarakat, dan bagi seorang sosiolog, penting untuk memahami mekanisme yang membentuk tersebut. Coleman mengembangkan konsep modal rasional sebagai alat penting untuk analisis sosial. *Kedua*, aksi dan interaksi individu bergabung membentuk sistem sosial melalui pengembangan model pilihan rasional yang memungkinkan untuk melacak proses yang menggabungkan interaksi ke dalam sistem otoritas, sistem kepercayaan, perilaku kolektif dan actor kolektif.¹⁹ Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan

¹⁸Suwarsono, dan Alvin Y. (1991). *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3S. hlm. 18.

¹⁹George Ritzer, *Encyclopedia of Social Theory*, hlm. 112.

akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dengan gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan. Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai actor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat actor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya. Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini, ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki control serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor.²⁰

Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial adalah tindakan dua orang aktor, dimana setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing berjujukan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung

²⁰George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Revisi. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012). Hlm. 85.

pada tindakan aktor tersebut. Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional.²¹

Seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati. Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama, dan yang kedua adalah tindakan aktor individual, tindakan aktor individual disini adalah lembaga sosial.

Pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing. Rasionalitas muncul ketika dihadapkan dengan banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan, melakukan sebuah tindakan.

Teori pilihan rasional ini diarahkan pemusatannya pada hubungan yang luas antara yang makro dengan mikro, sehingga dapat menciptakan sebuah perilaku sistem sosial. Kunci gerakan dari mikro ke makro adalah pengakuan akan adanya wewenang dari individu terhadap individu lain.

- a. Perilaku kolektif, untuk menjelaskan fenomena dalam skala makro, maka Coleman menggunakan pendekatan perilaku kolektif. Dalam analisisnya, aktor rasional dapat menyerahkan pengendaliannya antara aktor ke aktor lainnya, hal ini tentu didasari tindakan rasional antara aktor yang beranggapan bahwa hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bersama. Oleh sebab itu perilaku kolektif dapat muncul dan menjadi suatu sistem sosial yang berlaku dan diakui oleh masyarakat.

²¹George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012). Hlm. 480.

- b. Norma, dalam analisa Coleman norma muncul dan dapat diperthankan dalam kelompok aktor yang rasional. Baginya norma dapat bertahan apabila aktor kolektif menganggap masih adanya keuntungan dan juga kerugian apabila norma tersebut dilanggar. Norma dapat dikatakan juga sebagai proses abadi dalam pengendalian terhadap perilaku aktor yang kontrolnya ada pada pihak lain, sedangkan pihak lain juga terdapat didalam control pihak lainnya. Artinya antara aktor saling mengontrol atau mengendalikan tindakan orang lain.
- c. Aktor korporat. Aktor korporat merupakan aktor kolektif yang bertindak menurut kepentingan bersama. Kendati demikian antara aktor kolektif dan aktor individual masing-masing memiliki tujuan. Dalam sebuah organisasi, seorang aktor bertindak untuk mengejar tujuan kolektif tapi bersamaan dnegan itu juga untuk kepentingan pribadi.²²

Rasional muncul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan pilihan dan menuntut adanya suatu pilihan yang harus ditentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Pilihan rasional yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan. Teori ini lebih menekankan actor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan.tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Perubahan mereka kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Teori Pembangunan

Secara sederhana, pembangunan diartikan sebagai proses yang menguntungkan masyarakat, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi dan tidak berdampak pada kemajuan masyarakat tidak disebut pembangunan karena pembanguna pada dasarnya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat.

²²Hayatun Nufus and M. Husen MR. “Perubahan Mata Pencaharian Nelayan dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Pariwisata.” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7.2 (2021): 124-137

Pembangunan berarti peristiwa menuju situasi yang berubah secara disengaja melalui perencanaan, pembangunan secara implisit diartikan sebagai sesuatu yang positif, ketika menuju pada masyarakat, pembangunan berarti perbaikan pada masyarakat, baik dalam situasi umum, atau dalam beberapa unsur pembentuknya.²³

Esensi pembangunan ditemukan dalam beberapa pemikiran, misalnya August Comte beberapa pemikiran, misalnya August Comte dengan teori hokum tiga tahap, yang dimulai dari teologis, metafisik dan positif, selanjutnya proposisi Herbert Spencer yaitu masyarakat mengalami perkembangan dari masyarakat yang sederhana ke masyarakat yang kompleks, selanjutnya Ferdinand Tonnies bahwa masyarakat berubah dari komunitas ke asosiasi, proposisi Emile Durkheim bahwa masyarakat melakukan pergeseran dari solidaritas mekanis ke organic, Ide Karl Marx bahwa masyarakat berkembang dari sebuah kelas menjadi masyarakat kelas dan kemudian berubah menjadi masyarakat tanpa kelas melalui revolusi sosial, merupakan ide yang mengarah pada proses pembangunan, begitu pula dengan gagasan Max Weber tentang pertumbuhan kapitalisme modern.²⁴

Meskipun pembangunan terus menjadi perhatian pemerintah, pembuat kebijakan, ekonomi, dan ilmuwan sosial lainnya dan telah menyentuh kehidupan lebih banyak orang dari pada sebelumnya hanya ada sedikit kesepakatan tentang apa yang dimaksud pembangunan dan bagaimana pencapaian terbaik, salahsatu alasan kurangnya kesepakatan ini adalah karena ketidakpuasan terhadap kecepatan dan karakter perubahan ekonomi dan sosial telah menanamkan keinginan untuk mendefinisikan kembali tujuan dan ukuran pembangunan.²⁵

Sosiologi mempelajari tentang fenomena sosial dengan menggunakan metode ilmiah, fenomena sosial dilihat dari berbagai pandangan, misalnya yang

²³Wahyudi, *Pernik Pembangunan Dalam Perspektif Sosiologi Pembangunan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2018. hlm. 3.

²⁴Viterna and Robertson. 'New Directions for the Sociology of Development', *Annual Review of Sociology*, 41 (2015).

²⁵Olena Makarova, Tetiana Kalashnikova, And Iryna Novak, *The Impact Of Energy Consumption On Quality Og Life In The World: Methodological Aspects Of Evaluation, Economic Annals-XXI*, 2020, CLXXXIV

menempatkan struktur sosial dan institusi sosial adalah fakta sosial Emile Durkheim dan fenomena subyektif dan perilaku sosial menurut Max Weber, tentunya beberapa pandangan sosiolog ini membawa konsekuensi terhadap metodologi yang akan dilakukan.

Kajian terhadap sosiologi dikembangkan oleh para ilmuwan dalam mengkaji masyarakat maupun dalam bidang kajian ilmu lain, terutama para sosiolog digunakan untuk menganalisis berbagai macam fenomena sosial sesuai perubahan masyarakat. Sehingga menyebabkan bermunculannya berbagai bidang kajian keilmuan lainnya yang menggunakan atau memanfaatkan ilmu sosiologi sebagai pelengkap kajian secara khusus dalam memecahkan fenomena masyarakat, seperti sosiologi kesehatan, sosiologi anak, sosiologi hukum, sosiologi agama. Sosiologi komunikasi, sosiologi pembangunan, sosiologi kebudayaan, sosiologi pedesaan, sosiologi perkotaan dan sosiologi Islam, sosiologi ekonomi dan sosiologi politik.

Menjadi salah satu kajian keilmuan tentang aktifitas masyarakat, sosiologi dalam kajiannya telah mengalami perkembangan yang sangatlah pesat dikarenakan mengikuti perkembangan masyarakat yang selalu mengalami perubahan sehingga hal tersebut memunculkan permasalahan sosial yang beranekaragam, misalnya pembangunan masyarakat yang memiliki banyak dampak positif serta dibarengi dan diikuti dengan masalah-masalah pembangunan yang berdampak pada masyarakat itu sendiri misalnya kemiskinan, ketergantungan, korupsi dan lain sebagainya.

Pada hakikatnya sosiologi pembangunan akan berdampak pada lahirnya dimensi-dimensi baru pada pembangunan, berdasarkan definisinya, sosiologi pembangunan adalah ilmu yang menganalisis dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat, kajian ini lebih cenderung mencoba melengkapi kajian ekonomi yang hanya didasarkan pada produktifitas dan efisiensi dalam mengukur keberhasilan pembangunan.²⁶

²⁶Zaini Rohmad, *Sosiologi Pembangunan*, ed. by Dewi Sri Wahyuni, 2016th edn (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota Ikapi), 2016). Hlm. 1.

Dengan demikian bahwa masalah pembangunan memerlukan bidang kajian ilmu tersendiri misalnya Karl Marx dan Max Weber menggunakan politik dan ekonomi untuk menganalisis fenomena pembangunan, Auguste Comte, Herbert Spencer, Talcot Person dalam teori evolusinya menjelaskan bahwa masyarakat berkembang secara terus-menerus, dengan pola yang tetap dan mengikuti tahapan tertentu.

Ruang lingkup pembangunan yaitu sebagai berikut:

a. Economic Development, pembangunan ekonomi pada dasarnya berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi kedua hal tersebut tidak terpisahkan, ekonomi development berfungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan bangsa dan negara. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi. pembangunan ekonomi adalah proses upaya yang dilakukan secara sadar untuk kenaikan pendapatan total dan per kapita dengan memperhitungkan penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain memiliki hubungan yang tidak terpisahkan, keduanya juga memiliki perbedaan-perbedaan yaitu keberhasilan pertumbuhan ekonomi (economic growth) lebih bersifat kuantitatif sementara pembangunan ekonomi (economic development) bersifat kualitatif, economic growth terjadi karena adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sementara economic development terdapat perubahan dalam struktur produksi, alokasi pembiayaan dan jenis alat produksi yang digunakan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi economic growth dan economic development:

1. Sumber daya alam merupakan sumber kebutuhan manusia yang bersumber dari alam, potensi tanah yang subur yang didukung dengan kondisi iklim yang baik menghasilkan tumbuh-tumbuhan seperti buah-buahan seperti buah-buahan dan sayur, hasil tambang, dan potensi sungai dan laut menghasilkan

ikan dll, semuanya merupakan bahan baku atau bahan mentah yang akan dikelola dan diproduksi menjadi bahan jadi, proses pengolahan diharapkan selalu berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Sumber daya manusia merupakan subjek penentu keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, populasi dan kualitas penduduk menjadi subjek dalam memproduksi hingga memasarkan hasil-hasil produksi yang telah dilakukan, kualitas penduduk sangat menentukan tingkat produktifitas yang telah ditentukan.
3. Permodalan, dalam hal ini modal sangat dibutuhkan oleh pemerintah untuk mendukung dan menunjang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam suatu negara dan bangsa, maka dari itu dengan modal yang ada, setiap masyarakat dapat mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat luas. Pembentukan modal dan investasi ditunjukan untuk menggali dan mengolah kekayaan.
4. Lapangan kerja, pengangguran merupakan fenomena sosial yang ada di Indonesia, pada tahun 2022 jumlah pengangguran mencapai 8,4 juta jiwa,²⁷ adanya pengangguran salah satu penyebabnya adalah karena tidak tersedianya lapangan kerja, hal ini merupakan masalah akibat gagalnya pertumbuhan dan pembangunan di bidang ekonomi, maka dari itu dibutuhkan ketersediaan lapangan kerja bagi pencari kerja akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bagi negara yang bersangkutan.
5. Keahlian kewirausahaan, meningkatkan keahlian diperlukan kemahiran untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi, tentunya masyarakat disebuah negara yang memiliki keahlian seperti mampu dalam berwirausaha, akan tetapi bila tidak memiliki jiwa kewirausahaan tidak akan bisa menyelesaikan masalah pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain bahwa masalah

²⁷Viva B Kusnandar, “*Lebih Dari Separuh Pengangguran Berusia 15-29 Tahun Pada Februari 2022*”, Badan Pusat Statistic (BPS), hlm 1.

pembangunan ekonomi tercapai apabila masyarakat memiliki keahlian pada bidang tertentu dan memiliki jiwa kewirausahaan.

6. Kestabilan politik, kondisi politik suatu negara yang selalu berubah sukar untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, dikarenakan kestabilan politik merupakan modal dasar untuk melakukan berbagai aktivitas untuk membangun kehidupan ekonomi masyarakat dalam sebuah negara.
7. Kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah turut memegang peranan pertumbuhan dan pembangunan khususnya dibidang ekonomi, sebab kebijakan pemerintah yang tidak mendukung aktivitas dibidang ekonomi sudah pasti mengalami kemerosotan pertumbuhan dan pembangunan di bidang ekonomi. Demikian pula sebaliknya apabila kebijakan pemerintah itu mendukung aktifitas ekonomi, pertumbuhan dan pembangunan akan dapat berlangsung dengan baik.²⁸

b. Pembangunan Bidang Sosial, Pembangunan dibidang sosial bertujuan mengurangi penderitaan manusia, baik yang disebabkan oleh bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, maupun yang disebabkan oleh perbuatan manusia dengan pemikiran dan tindakan melalui program yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Pembangunan sosial merupakan salah satu bentuk pendekatan pembangunan secara nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan kehidupan manusia yang dilandasi adanya rasa keadilan, kedamaian, dan terwujudnya kesejahteraan yaitu memenuhi kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, kebutuhan rohani, dan kebutuhan sosial.

Usaha pelaksanaan pembangunan dalam rangka memenuhi taraf kesejahteraan sosial perlu terus dikembangkan karena sebagian besar rakyat Indonesia belum mencapai taraf kesejahteraan sosial yang diharapkan, upaya yang dilakukan oleh

²⁸ Adon Nasrulloh, "Sosiologi Pembangunan", Pustaka Setia Bandung, 2016. Hlm 10.

pemerintah bersama seluruh elemen bangsa untuk pemenuhan kesejahteraan sosial menjadi isu secara nasional, asumsinya bahwa kemajuan bangsa ataupun keberhasilan suatu rezim pemerintahan tidak lagi dilihat hanya meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi karena kemampuan penanganan terhadap masalah kesejahteraan sosial pun menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan, seperti penanganan masalah kemiskinan, kecacatan, keterlantaran, ketunaan sosial ataupun korban bencana alam dan sosial.

c. Pembangunan pendidikan, Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan menciptakan kemampuan dan kecerdasan manusia, oleh karena itu, siapa pun yang berperan sebagai penyelenggara pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan harus mempunyai semangat kerja keras dan berdedikasi tinggi dalam semangat pengabdian kepada bangsa dan negara, hal ini disebabkan penyelenggara pelaksanaan pembangunan pendidikan. memerlukan orang-orang yang jujur dan mempunyai keteladanan.

Pembangunan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat, dengan kata lain, pembangunan pendidikan oleh pemerintah adalah usaha yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama bagi generasi penerus perkembangan bangsa untuk meningkatkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat tercipta kualitas masyarakat Indonesia yang berkualitas dan mampu bersaing sejajar dengan bangsa lain.

Proses pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu tuntutan konstitusi yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa tujuan pembangunan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, konstitusi sebagai landasan penyelenggaraan negara yang tertinggi jelas menjadi dasar utama pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan.

Setiap program pembangunan seharusnya perpegang teguh pada tiga hal yaitu:

- 1) Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh pelaku pembangunan,
- 2) Stakeholder adalah segenap unsur pelaku pembangunan,

3) Masyarakat adalah penikmat dan pelaku pembangunan.²⁹

Berdasarkan tiga hal tersebut, maka ruang lingkup sosiologi pembangunan pada intinya adalah ilmu yang berusaha menyelidiki dan meneliti syarat yang dapat mempengaruhi pembangunan dan dampak yang terjadi didalam pembangunan.

C. Kerangka Konseptual

1. Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memikirkan hal-hal baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme dan pesimisme. Negatif adalah pengaruh buruk atau kurang baik yang mendatangkan akibat negative.³⁰

Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 7 kategori seperti berikut :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

²⁹Rohmad, "*Sosiologi Pembangunan*". Penerbit Ombak. Yogyakarta.

³⁰Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm. 234.

- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- e. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
- f. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- g. Dampak terhadap pendapatan Pemerintah.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh (benda) yang bisa menimbulkan efek positif ataupun negatif dalam hal ini kajiannya adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Konsep pembangunan

Pembangunan pada umumnya dikonseptualisasikan sebagai suatu perubahan yang disadari (direncanakan) menuju sesuatu yang lebih baik, berdasarkan norma, nilai dan pengetahuan tertentu. Upaya untuk melakukan perubahan tersebut dapat diprakarsai oleh pemerintah, swasta, masyarakat atau kerjasama di antara mereka. Kondisi yang lebih baik dalam hal ini ditandai dengan peningkatan kekayaan dan keterampilan. Pertumbuhan kekayaan dapat dilacak dalam hal peningkatan kepemilikan dan kendali atas sumber daya yang dibutuhkan sebagai sarana untuk memenuhi dan menciptakan penghidupan yang berkualitas. Peningkatan keterampilan, di sisi lain, ditandai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menentukan alternative solusi, serta kemampuan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang disekitarnya.³² Pembangunan juga dicita-citakan sebagai suatu faktor yang mendorong kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan merupakan otoritas dan aktivitas bisnis yang tiada henti. Proses pembangunan sebenarnya merupakan perubahan sosial budaya, tergantung pada orang dan struktur sosialnya, pembangunan tidak berjalan dengan sendirinya yang hanya bertumpu pada upaya pemerintah semata tetapi adapula campur tangan

³¹Sukadijo, "*Anatomi Pariwisata*", Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, (1997).

³²Sunyoto Usman, "*Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 3-4.

masyarakat di dalamnya. Pada dasarnya proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan berikut:

- a. Perubahan struktur ekonomi dari dari pertanian ke industri atau jasa.
- b. Perubahan sistem baik karena regular atau reformasi sistem.³³

Usaha pembangunan pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan nilai dan sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaruan, pembangunan serta pembinaan bangsa.³⁴

Konsep pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang melalui pengorbanan mereka dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah dari pada kesejahteraan generasi saat ini. Yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial di sini adalah kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial yang mencakup kesejahteraan dan pendidikan, serta kesejahteraan lingkungan.

Untuk menyusun perencanaan pembangunan yang berbasis konsep pembangunan berkelanjutan, perlu dipahami unsur apa saja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan, serta faktor apa saja dan piranti apa saja yang diperlukan untuk pembangunan secara berkelanjutan (*sustainable development*). Untuk itu sebenarnya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah menunjukkan komponen apa saja yang diperlukan demi terlaksana pembangunan berkelanjutan, baik pada tingkat pembangunan nasional, maupun pada tingkat pembangunan daerah.³⁵

Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi populer setelah dikumandangkan oleh komisi Bruntland di bawah pimpinan perdana Menteri Norwegia Gro Halem Bruntland yang bekerja sejak Oktober 1984 sampai dengan maret 1987 dan

³³Subandi, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Bandung: Alfabet,2016), hlm .9-10.

³⁴Marlon Hetharia dan Yolanda J. Lewerissa, “Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap dengan Cycle Tempo”, *Jurnal Voering*, Vol.3, No. 1, 2018, hlm .2.

³⁵Beria, Leimona, Munawir, Nanang Rafandi Ahmad, “Gagasan Kebijakan Konsep Jasa Lingkungan Di Indonesia”, *Rewards For Use Of And Shared Invetment in Pro Poor Countries (RUPES)*, Bogor, Indonesia (2020).

melahirkan buku “Our Common Future” yang diterbitkan oleh World Commission on Environment and Development (WECD) pada tahun 1987.³⁶

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi, dalam menghadapi tantangan dan peluang telah dilakukan perubahan peran pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih difokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan dapat berkembang dengan pesat.

3. Objek wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari “Pari” yang artinya penuh, lengkap, lengkap. “Wis” yang artinya rumah, properti, kampung, komunitas, “Ata” yang artinya pergi terus-menerus, mengembara, yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan pariwisata, berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah, kampung berkeliling terus menerus. Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai istilah asing “tourism” atau “travel” diberi makna oleh pemerintah Pemerintah Indonesia, mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka. Tempat yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut merupakan tempat-tempat yang memiliki daya tarik tinggi, sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Tempat-tempat tersebutlah yang dikenal dengan istilah objek wisata. Menurut Huninger dan Karft Pendit mengemukakan bahwa objek wisata adalah suatu tempat atau lokasi yang memiliki potensi untuk menarik minat seseorang untuk mengunjunginya.³⁷ Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang

³⁶Emil Salim, “Paradigma Pembangunan Berkelanjutan”, dalam Iwan Jaya Azis, Lydia M. Napitupulu, Arianto Paturo, dan Budi Reksosudarmo, *Pembangunan Berkelanjutan, Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2010, Hlm. 21-30.

³⁷Paham Ginting. 2005. *Pemasaran Pariwisata: studi Empiris tentang Kepuasan dan Kunjungan Berkelanjutan pariwisata Sumatera Utara*. Medan: USU Press.

sangat penting dalam menjunjung pembangunan nasional, sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu, sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno sejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Menurut siregar objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut. Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik

minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.³⁸

Perbedaan antara objek dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang Kepariwisataaan menjelaskan sebagai berikut.

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
 - b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
 - c. Sasaran wisata minat khusus,³⁹ seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.
- b. Daya tarik Objek Wisata

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Suwantoro dalam bukunya yang bertajuk dasar-dasar pariwisata, pengertian daya tarik wisata juga disebut objek wisata yang merupakan potensi dan menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Berdasarkan kutipan tersebut Desa Batetangnga memiliki 8 objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yang akan membuat para pengunjungnya betah untuk berlama-lama menikmati keindahan alam disekitarnya. Adapaun daya tarik dari 8 objek wisata yaitu:

1. Objek wisata Rawa Bangun merupakan wisata buatan, terdapat warung-warung yang menyajikan hidangan tradisional seperti nasu Kadundung.

³⁸Prasiasa, Dewa Putu Oka, 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika.

³⁹Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI- Press.

Masakan tersebut merupakan kuliner khas Desa Batetangnga dan terdapat kolam buatan tempat untuk memancing.

2. Objek wisata Rawa Indah merupakan wisata alam dan buatan yang didalamnya terdapat beberapa empang yang menjadi ikonik dari wisata tersebut.
3. Objek wisata Salu Pajaan merupakan wisata alam dan buatan yang memiliki daya tarik tersendiri berupa flying fox dan villa.
4. Objek wisata Kali Biru merupakan wisata alam dan buatan yang didalamnya terdapat villa dan kolam mandi bola.
5. Objek wisata Telaga Bidadari merupakan wisata alam dan buatan yang terdapat jembatan warna warni dan iar terjun buatan.
6. Objek wisata Wai Batu merupakan wisata alam dan buatan yang di dalamnya terdapat air yang mengalir dari sela batu besar.
7. Objek wisata Limbong Lopi merupakan wisata alam dan buatan yang memiliki daya tarik tersendiri berupa batu yang digunakan sebagai perosotan.
8. Objek wisata Air Terjun merupakan wisata alam.⁴⁰

Dari semua daya tarik yang terdapat di wisata Desa batetangnga tersebut, yang menjadi hal utama yaitu tiket masuk di wisata relatif murah.

4. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan atau sejahtera memiliki arti keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

⁴⁰Junaedi, *Siswa Berwisata Sambil Belajar* (Polewali Mandar: Travel Kompas, 2013).

Pengembangan wisata pedesaan pada dasarnya dilakukan dengan berbasis pada potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan. Pola pengembangan objek wisata pedesaan ini diharapkan akan mampu mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi kerakyatan seperti industri kerajinan rakyat, industri jasa-perdagangan, agro industri maupun industri rumah tangga. Aktivitas semacam ini diharapkan menjadi faktor daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Pengembangan wisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat, berhubungan dengan masalah ekonomi, lapangan usaha, kesempatan kerja dan masalah ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Tingkat pendapatan yang diterima masyarakat berbeda beda tergantung dari jumlah wisatawan yang berkunjung serta jenis usaha yang dijalankan, jika jumlah wisatawan banyak maka secara otomatis jumlah pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami peningkatan.⁴¹

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan, hanya dengan memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah:

a. Jumlah dan Pendapatan Meningkat

⁴¹Muh. Ihsan Masdar, Baharuddin Semmaila, Junaidin Zakaria, “Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1 No. 1 Juli 2021, hlm. 5.

Hal yang berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapat yang diterima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

b. Pendidikan Yang Semakin Mudah Untuk Dijangkau

Pengetian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan juga mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkat dan Merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat

membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.⁴²

Tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan tetap lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenteram baik lahir maupun batin.⁴³ Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah sautu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberi pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial dan budaya. Sejahtera ekonomi adalah kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonom public untuk mengevaluasi penghasilah yang diinginkan masyarakat; sejahtera sosial merupakan ssuatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya; sejahtera budaya merupakan konsep penting dalam kaitannya dengan pengembangan budaya dan pengembangan masyarakat.

⁴²Hermanita, *Perekonomian Indonesia*. Hlm. 111-112.

⁴³Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, Rafika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 8.

- a. Faktor ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam meliputi tanah dan kekayaan alam, seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal bahan baku produksi. Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan besarnya produktivitas yang ada. Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola bahan mentah yang tersedia pada alam. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengelola kekayaan.
- b. Faktor non-ekonomi yakni mencakup kondisi sosial kultur yang ada dimasyarakat, keadaan politik dan sistem yang berkembang dan berlaku di suatu negara. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi seperti : kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk yang terlampau cepat, lambatnya pembangunan di pedesaan dan kerusakan lingkungan.⁴⁴

Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang memiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tapi karena dengan membaca akan membentuk kepribadian. Maka penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik (demokrasi).

⁴⁴Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya* (Jurnal: 2016), hlm. 275.

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu akan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.⁴⁵

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa fakta non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.⁴⁶ Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :⁴⁷

1. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda.
2. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.⁴⁸

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategi untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat

⁴⁵Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Rafika Aditama, Bandung, 2014), hlm. 102.

⁴⁶Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2012), hlm. 146.

⁴⁷Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2012), hlm. 148.

⁴⁸Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2014), hlm. 120.

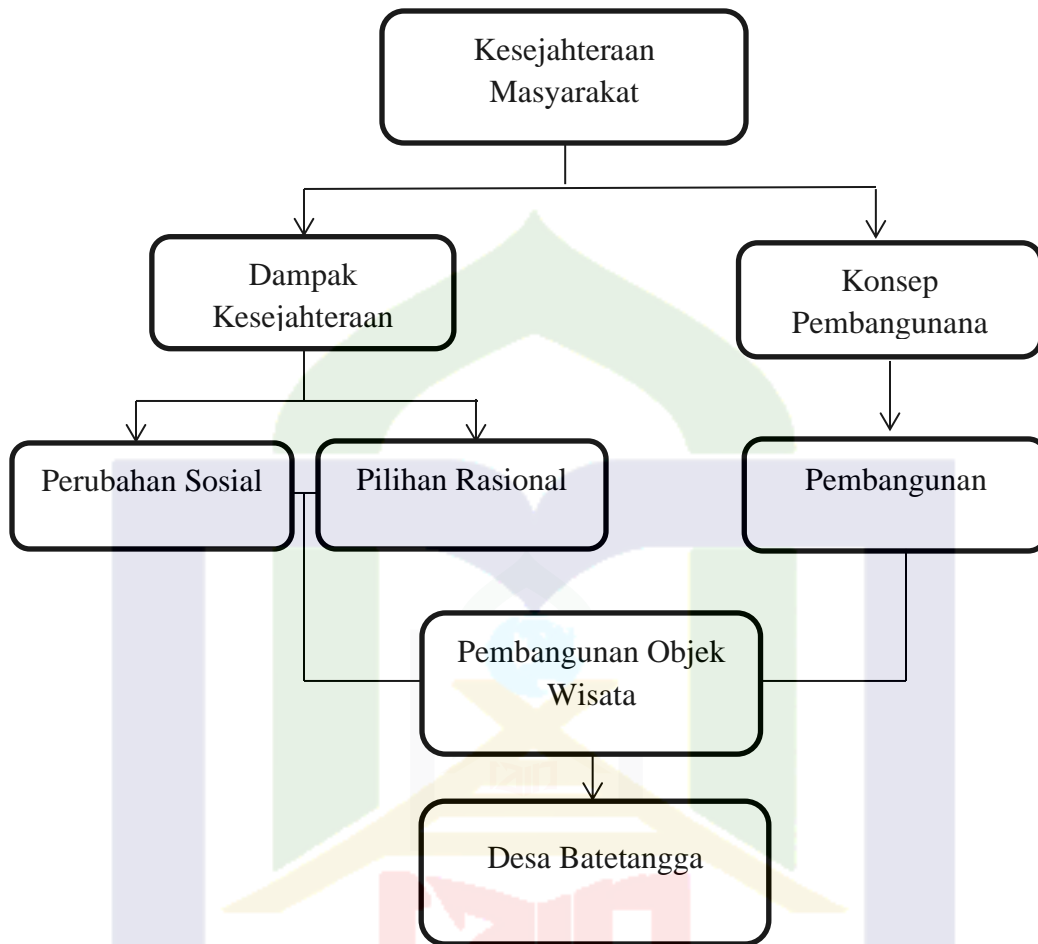
tingkat bawa untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

D. Kerangka pikir

Kerangka pikir menggambarkan model atau diagram dalam bentuk teori yang mendasari pemecahan masalah dan konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan ditampilkan dalam bentuk diagram atau skema untuk kemudahan pemahaman.

Dengan adanya pembangunan objek wisata maka akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan industri wisata. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata. Dengan berkembangnya usaha-usaha objek wisata maka akan menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat meningkat, selain itu juga dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan asumsi-asumsi pada pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



1.2. Gambar Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Menurut Husein Umar, deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁴⁹ Sedangkan kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang berada pada objek penelitian.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan ini adalah menggambarakan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan atau menguraikan hasil wawancara dengan perbandingan yang ada mengenai dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di Desa Batetangga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Batetangga

⁴⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Busnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 22.

⁵⁰Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), hlm 175.

⁵¹Sugiono, *Metodologi Penelian Kualitatif dan Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4.

merupakan salah satu Desa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Desa Batetangnga terdiri dari 13 dusun yakni dusun Biru, dusun Kanang, dusun Penaniang, dusun Rappoang, dusun Passembaran, dusun Eran Batu, dusun Kanang Bendungan, dusun Saleko, dusun Baruga, dusun Pamutu, dusun Kanang Pulao, dusun Lumalan, dan dusun Tallang Bulawan. Desa ini terletak di kaki bukit dan memiliki sungai bernama sungai Batetangnga.

Dengan adanya sungai di Desa Batetangnga ini masyarakat sekitar memanfaatkannya dengan membuka objek wisata yang terkenal dengan Rawa Bangun, Salu Pajaan dan Kali Biru walaupun penduduk batetangnga sebagian besar profesinya adalah bertani dan berkebun namun beberapa tahun belakangan ini salah satu sumber dana dari Desa Batetangnga adalah dari objek wisatanya yang dikelola oleh masyarakat bekerja sama dengan pemilik objek wisata tersebut. Alasan penulis memilih lokasi ini tidak lain karena lokasinya merupakan tempat tinggal penulis, penulis juga ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat, serta lokasi ini juga banyak dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki banyak tempat wisata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan (disesuaikan waktu peneliti), dimana peneliti akan melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen yang dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang dilakukan, atau dengan kata lain ialah garis besar dari pengamatan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kesejahteraan masyarakat yang ditimbulkan akibat dampak pembangunan objek wisata.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencacatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi.⁵² Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁵³ Sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya.⁵⁴ Data tersebut diperoleh atau bersumber dari keterangan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian terdiri dari 3 pengelola objek wisata, 15 masyarakat yang memiliki usaha di objek wisata dan 15 pengunjung objek wisata.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu tipe penarikan sampel nonprobabilitas yang mana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang dianggap paling bermanfaat dan representatif.⁵⁵ Jadi, purposive sampling yaitu untuk penentuan responden dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria mengenai responden mana yang dapat dipilih sebagai sampel.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁵³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 97.

⁵⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 39.

⁵⁵Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117.

mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, buku-buku, majalah ilmiah, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, Koran, makalah, artikel dari internet dan lain-lain.⁵⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa data primer dan data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data sekunder juga diharapkan dapat mempertegas teori dari kesenjangan praktek yang peneliti lakukan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun. Mengumpulkan data merupakan fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Keakuratan dan kelengkapan data diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung dalam penelitian (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.⁵⁷ Observasi lapangan yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu langsung mengamati apa yang sedang dilakukan dan dan sudah dilakukan serta memperdalam data hasil pengamatan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan yang diharapkan, digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan

⁵⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm. 39.

⁵⁷Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 72.

maksud untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan program sehingga informasi menjadi lebih jelas dan valid.⁵⁸ Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata, masyarakat pemilik usaha dan pengunjung objek wisata dengan tujuan mengajukan suatu pertanyaan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁹

Metode yang digunakan adalah interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan, wawancara dilakukan dengan 33 informan dan diberi kebebasan dalam memberikan jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁶⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat desa batetangga.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.⁶¹ Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validasian sebuah data yang diperoleh peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji

⁵⁸Abd. Wahidin, Tahir Kasnawi, Dan Rahmat Muhammad, “Peranan Agen Perubahan Dalam Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus: Pemimpin Kolektif Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Ujung Sabbang Kec. Ujung Kota Parepare”, (2011). hlm. 4.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 188.

⁶¹Suria Sunarti, Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pelaksanaan Proses Pernikahan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Soreang Kota Parepare, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, (IAIN) Parepare 2022), hlm. 41.

Credibility, Transferability, Dependability, dan Compirmability.⁶² Dari uji keabsahan data tersebut penulis menggunakan uji credibility yakni dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil obserfasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Borgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dayng diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dengan orang lain. Jadi dapat diketahui bahwa analisi data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dengan orang lain.⁶³ Dalam penelitian ini adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan tertullis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari

⁶²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*, ed. Rahmawati (Parepare, 2020).

⁶³Sugionon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta 2020), hlm. 244.

kerangka konseptuan penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶⁴ Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan dan membatasi data-data yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks negative yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan dan bagan. Namun yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan bagian akhir dari analisis data yang telah memunculkan kesimpulan-kesimpulan yang akurat dan mendalam dari data hasil penelitian sesuai fokus penelitian ini.⁶⁶

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini berupa deskripsi atau gambaran pada suatu objek yang sebelumnya masih transparan sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menghubungkan inti dari latang belakang masalah dan tujuan penelitian untuk mendapatkan jawaban hasil penelitian, sehingga hasil kesimpulan dapat diperoleh dari proses analisis yang dilakukan si peneliti.

⁶⁴Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadarah, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84.

⁶⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", hlm. 94.

⁶⁶Sitti Jamilah Amin, "Geliat Bisnis Pengikut Tarekat: Studi Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman di Kulo." (2022).hlm. 14.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan penelitian. Rumusan masalah menjadi rujukan masalah hasil penelitian yang terkait dengan dampak pembangunan objek wisata serta konsep pembangunan objek wisata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Dari ketiga hasil penelitian tersebut telah dilakukan melalui tahapan observasi, dan wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian oleh kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare yang ditujukan kepada pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Adapun pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas tentang dampak dan konsep pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

1. Dampak Pembangunan Objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan

masyarakat dan daerah jika dikembangkan dengan baik, pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban informan dengan melakukan wawancara. Pembangunan objek wisata memiliki beberapa dampak, sesuai dengan hasil wawancara terkait dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat dijawab langsung oleh ibu Rosidha selaku pemilik wisata Kali Biru, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, kalau dilihat semakin hari semakin banyak ini pengunjung wisata yang datang karena tambah banyak yang kenal dengan wisata di sini. Karena ini berdampak positif untuk pendapatan dan keuntungan bisnis kami. Kami rekrut lebih banyak pekerja supaya mereka ini bisa atur pengunjung yang banyak dan bisa memberikan pekerjaan kepada masyarakat lokal”.⁶⁷

Menurut ibu Rosidha lonjakan wisatawan terjadi setelah objek wisata mengalami popularitas yang meningkat yang berdampak positif bagi pendapatan. Objek wisata juga merekrut banyak pekerja dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Begitupun yang dikatakan ibu Najmia, beliau merupakan pedagang yang menjual makanan dan minuman seperti pop ice dan bakso bakar mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah tambah kesini ini wisata memberikan peningkatan kunjungan pelanggan, karena inimi meningkat juga yang dijual Sebelum kerja di sini, dulu pendapatanku sebagai karyawan toko itu kurang lebih 1.000.000 dalam sebulan, setelah kerja di sini jadi bisa dapat 2.500.000 perbulan. Menurutku ini wisata memberikan dampak positif seperti tahun lalu itu ada bule datang di sini wisata pas ada acara di sekolah jadi singgah liat penampilan tari-tarian daerah. Kalau untuk pendidikan, jalan kakika selama sekolah karena dekatjij dari rumah dan jalanan ke sekolah juga bagus sudah ber aspal”.⁶⁸

⁶⁷ Rosisha, Pemilik Objek wisata, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 26 November 2023.

⁶⁸ Najmia, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 26 November 2023.

Menurut ibu Najmia, objek wisata memberikan peningkatan dalam pendapatan terhadap penjualan mencapai 2.500.000/bulan dari pendapatan sebelumnya. Serta memberikan dampak positif seperti pengenalan budaya lokal dan infrastruktur jalan. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh ibu Nurmi, beliau merupakan pedagang makanan dan minuman seperti air putih, cemilan dan bakso bakar mengatakan bahwa:

“ini yang kujual paling laku itu kalau musim libur atau acara-acara khusus yang na adakan wisata kurang lebih 1.500.000/bulan. Tidak banyak juga perubahan di pendapatan, tapi dengan adanya objek wisata bisa bantu pendapatan ku tetap stabil dan masi lanjut sampai sekarang, bersyukurmih orang. Saya lihat bahwa ini wisata bisa bantu memperkuat dan melestarikan budaya lokal. sehingga ada peningkatan kesadaran dan upayanya masyarakat untuk pertahankan tradisi dan warisan lokal. Pendidikan sekolahnya anakku bagus, kadang naik sepeda kalau kesekolah sama teman-temannya. Dengan adanya Pembangunan wisata jadi bisa buka banyak lapangan kerjanya masyarakat, bisa kasiki kesempatan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi di desa”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmi terkait dampak pembangunan objek wisata mengatakan bahwa pendapatan dari hasil penjualan dagangan kurang lebih 1.500.000/bulan, Pendidikan sekolah yang telah memadai dan terbukanya lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar objek wisata. Begitupun yang dikatakan oleh ibu Suriani Bidu selaku pedagang yang menjual peralatan mandi, minuman, cemilan serta menyediakan tempat makan, mengatakan bahwa:

“wisata ini sebenarnya napengaruhi musim, kadang meningkat kadang menurun karena tergantung sama waktu libur atau musim kunjungannya wisatawan. Meskipun ini meningkat pengunjung, pendapatanku tidak terlalu tinggi tapi Alhamdulillah bisa biayai sekolahnya anakku sampai adamih yang kuliah di Makassar. Tapi bisa kasi stabil penghasilan, yang saya kerja itu berdagang seperti ini di depan rumah biasanya dapat kurang lebih 2.000.000/ bulan, dan setelah di sini kurang lebih hampir mih 3.000.000-an/bulan”.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut ibu Suriani Bidu mengatakan bahwa objek wisata mempengaruhi pendapatan meningkat dan menurun karena bergantung pada pola

⁶⁹ Nurmi, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 26 November 2023.

⁷⁰ Suriani Bidu, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 26 November 2023.

musiman yang berdampak pada meningkatnya dan stabilnya jumlah pengunjung. Pekerjaan sebelumnya berdagang seperti di depan rumah biasanya dapat kurang lebih 2.000.000/ bulan, dan setelah di sini kurang lebih hampir 3.000.000-an/bulan. Sesuai dengan hasil wawancara dari ibu Riska selaku pedagang yang menjual cemilan, bumbu dapur dan minuman dingin mengatakan bahwa:

“Selama menjual di sini, barang-barang yang ku jual menyesuaikan sama yang disukai pengunjung dan harus orang bersikap ramah supaya tertarik ih untuk kembali beli di sini, sehingga ada untungta juga di pendapatan. Suami saya bekerja sebagai petani kebun coklat yang penghasilannya itu kurang lebih 1.500.000/bulan. Setelah kerja di sini pendapatan saya itu kurang lebih 2.000.000/bulan. Mungkin berubahmi pola kunjungan karena banyak juga wisata di sini desa atau ada mungkin alasan lainnya. Takutnya juga ini pengunjung kasi dampak tidak bagus karena nanti narusak budayata, tapi tergantung sama kita-kita bagai mana carata supaya bagus espektasinya pengunjung. Kalau masalah sekolah masi aman karena ini jalanan bagusmih baru tidak terlalu jauh sekolahnya anak-anak”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Riska terkait dampak pembangunan objek wisata mengatakan bahwa Suaminya bekerja sebagai petani kebun coklat yang penghasilannya itu kurang lebih 1.500.000/bulan. Setelah kerja di sini pendapatan dari objek wisata kurang lebih 2.000.000/bulan. Perubahan juga sering terjadi akibat banyak wisata yang telah dibangun. Objek wisata juga berdampak pada budaya masyarakat, Pendidikan dan akses jalan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Mia selaku pedagang yang menjual berbagai jenis makanan seperti bakso bakar, sosis bakar dan corndog mengatakan bahwa:

“Tambah kesini tambah banyak juga orang datang mandi-mandi, jadi lumayan meningkatmih juga pendapatanta yah bisa dibilang banyak pelanggan. karena kalau datang ih lagi belli corndog biasa bertanya bilang kenapa tidak jual varian lainnya corndog kaya ada coklatnya atau ada mienna. Inimih juga pengaruhi laba bersih karena ada dikasi keluar biaya tambahan dan lumayan tambah pendapatan karena banyakmih toda fariannya. Sebelum kerja di wisata ini saya hanya menjual makanan di depan rumah dengan pendapatan kurang lebih 900.000/bulan dan setelah berada di wisata ini pendapatan saya kurang lebih 1.500.000/bulannya. sama jalanan juga bagusmih dari masuk ke desa sampai ke semua ini permandian. Positif sekali saya ini menurutku wisata karena kaya tadi itu pengunjung yang datang dari luar daerah natambah ide jualannya masyarakat. Pendidikan disini

⁷¹ Riska, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 03 Desember 2023.

desa bagusmih karena adasih fasilitas kaya komputer yang nasediakan sekolah sama ada tempat kursus juga untuk tambah sistem pendidikan yang bagus lagi”.⁷²

Dari pernyataan tersebut terkait dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan rakyat diketahui bahwa ibu Mia objek wisata telah meningkatkan pengunjung juga memberikan ide tambahan jualan untuk meningkatkan pendapatan laba usaha, sebelum kerja di wisata ini hanya menjual makanan di depan rumah dengan pendapatan kurang lebih 900.000/bulan dan setelah berada di wisata ini pendapatan kurang lebih 1.500.000/bulannya.. Objek wisata juga mempengaruhi perbaikan infrastruktur jalan dan meningkatkan pendidikan di Desa. Sama seperti yang disampaikan oleh bapak jumadi selaku yang menyewakan ban mengatakan bahwa:

“Meningkat memang mih pendapatanku karena kolam mandi di sini tambah banyak dan luas banyak juga pengunjung jadi banyak orang yang mau sewa ban besar napakai ramai-ramai sama keluarganya. Dulu saya bekerja sebagai tukang bengkel yang pendapatan saya kurang lebih 2.000.000/bulan dan setelah bekerja di objek wisata ini pendapatan saya kurang lebih 2.500.000/bulan. Berdampak positif, Alhamdulillah bisaka sekolahkan anakku, dimudahkan penghasilanku, adasih juga sepeda napake ke sekolah, apalagi tambah bagus jalanan karena beraspal”.⁷³

Menurut bapak jumadi dari hasil wawancara mengatakan bahwa dengan meningkatnya pengunjung, objek wisata membuat banyak kolam yang luas sehingga Dulu saya bekerja sebagai tukang bengkel yang pendapatan saya kurang lebih 2.000.000/bulan dan setelah bekerja di objek wisata ini pendapatan saya kurang lebih 2.500.000/bulan. Objek wisata juga membawa dampak positif bagi pendidikan dan akses jalan. Berdasarkan wawancara dari ibu Bariah selaku pedagang yang menjual berbagai cemilan dan minuman mengatakan bahwa:

“Wisata di sini bantu meningkatkan jumlah pengunjung yang bisa tambah tingkat bisnis penjual. Karena ini berdampak positif ih sama penjualan kami. Kalau diliat

⁷² Mia, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 03 Desember 2023.

⁷³ Jumadi, Penyewa Ban, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 03 Desember 2023.

peningkatannya lumayan cukup besar untuk pendapatanta karena ini objek wisata tambah dikembangkan. Banyak juga pengunjung jadi meningkat semuamih yang dijual. Saya juga bekerja sebagai guru TK dengan pengkasilan kurang lebih 3.000.000/perbulan dan penghasilan saya di objek wisata di hari libur kurang lebih 1.500.000/bulan.. Dari sini juga ada di pake tambah biaya untuk sekolahnya anak. Kalau anakku itu tidak natau memang bawa motor jadi tidak pake motor ih ke sekolah karena bilang ih dekat jih dan ada dia temani jalan ke sekolah. Dampaknya juga bisaki liat kalau di sini desa meningkatmih pendidikan sama pelayanan kesehatannya masyarakat. Tapi ada dampak lainnya karena kalau di liat ini ada juga pengunjung yang berpakaian kurang enak diliat kalau dari pandanganta sebagai masyarakat desa, takutnya nanti natiru anak-anakta".⁷⁴

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa biasnis penjualan ibu Bariah meningkat karena pengembangan dari objek wisata sehingga pengunjung objek wisata semakin banyak dan berdampak positif. Saya juga bekerja sebagai guru TK dengan pengkasilan kurang lebih 3.000.000/bulan dan penghasilan saya di objek wisata di hari libur kurang lebih 1.500.000/bulan.. Dampak lain dari wisata juga bisa dilihat dari cara berpakaian beberapa pengunjung yang bisa berdampak tidak baik untuk masyarakat. Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Lili selaku pedagang yang menjual berbagai minuman seperti aqua, the botol, sprite, Fanta, maizone dan pocari sweat mengatakan bahwa:

“Yang saya liat banyak pelanggan baru yang datang karena dibangun ini objek wisata. Najadikan pelanggan supaya tetap ih stabil usahata. Sebenarnya tergantung juga sama musim, kaya kalau musim buah itu banyak pengunjung karena desata ini dikenal penghasil buah kaya durin, rambutan dan langsung, juga musim libur itu berpengaruh besar. Sebelumnya saya bekerja sebagai penjual sayur depan rumah dengan pendapatan saya kurang lebih 1.000.000/bulan, setelah berdagang di objek wisata ini pendapatan saya kurang lebih 1.500.000/bulan. Meningkatkan memang wisata kalau hari libur tapi ada juga tantangannya, seperti macet jalanan. Jadi orang yang mau ke kebunnya itu susahmi kalau tidak pagi-pagi ke gunung, dapat juga pengaruhi kualitas hidupnya masyarakat".⁷⁵

⁷⁴ Bariah, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 10 Desember 2023.

⁷⁵ Lili, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 10 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Lili terkait dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata Sebelumnya bekerja sebagai penjual sayur depan rumah dengan pendapatan kurang lebih 1.000.000/bulan, setelah berdagang di objek wisata ini pendapatan kurang lebih 1.500.000/bulan. Lonjakan pengunjung terjadi pada musim buah dan hari libur. Namun hal ini memiliki dampak lain seperti kemacetan jalan yang bisa menghalangi para petani untuk menuju lahan mereka. Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Ria selaku pengusaha yang menyewakan ban mengatakan bahwa:

“Pembangunan objek wisata ini bagus dampaknya karena banyak meningkatkan penghasilan. Kan ini ban butuh angin, jadi saya bawami ke bengkel yang dekat dari sini supaya bisa isi angin untuk ban dan bisaki juga jalin kesepakatan sama pengusaha lain untuk bantu tambah pendapatannya mereka. Dulunya saya hanya bekerja sebagai penjaga toko bangunan dengan penghasilan saya yang kurang lebih 1.000.000/bulan dan sekarang pendapatan saya sebagai pedagang di objek wisata kurang lebih 1.500.000/bulan. Tapi dengan perkembangannya wisata, saya juga kadang ada sedikit penurunan pendapatan. Mungkin karena ada banyakmih juga pengunjung yang biasa bawa sendiri ban untuk napake. Gaya hidupnya masyarakat di sini juga lama-lama meningkatmih kaya penampilannya sepertimih orang-orang kota. Fasilitas yang ada di desa semoga bisa tambah dukung potensinya anak-anak supaya semakin kreatif”.⁷⁶

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembangunan objek wisata mengalami peningkatan penghasilan juga kepada pelaku usaha lain seperti ibu Ria dulunya saya hanya bekerja sebagai penjaga toko bangunan dengan penghasilan saya yang kurang lebih 1.000.000/bulan dan sekarang pendapatan saya sebagai pedagang di objek wisata kurang lebih 1.500.000/bulan. Gaya hidup masyarakat sekitar juga mengalami peningkatan gaya berpenampilan. Ibu rendi juga berharap dengan meningkatnya fasilitas di desa dapat mengasah kreatifitas generasi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada saudari Arif selaku pengunjung wisata mengatakan bahwa:

“Toiletnya tidak cukup karena banyak pengunjung. Bagus disini banyak aktifitas yang menarik kaya ini ada tempat villa, kolam bola untuk anak-anak kecil,

⁷⁶ Ria, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 10 Desember 2023.

karaoke, perosotan, ayunan yang seru. akses jalan ke sini objek wisata sangat mudah di dapat jadi ada pengalaman kunjungan yang lebih menyenangkan”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada saudara Ari mengatakan bahwa toilet yang terdapat di objek wisata kurang memadai untuk digunakan oleh pengunjung. Aktifitas menarik yang tersedia berupa villa, kolam bola, karaoke, perosotan dan ayunan yang menyenangkan serta akses jalan menuju lokasi wisata yang mudah.

2. Konsep pembangunan objek wisata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Kinerja pembangunan Objek wisata tidak hanya diukur dan dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga atas kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pelestarian sumber daya alam/lingkungan, pengembangan budaya, perbaikan atas citra bangsa serta identitas bangsa sehingga dapat mempererat kesatuan. Dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan, maka diperlukan perubahan pola pikir dan kesadaran dari seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menjadi kunci penting untuk memperkuat dan meletakkan konsep pembangunan pariwisata. Dengan perencanaan yang baik dan manajemen yang efektif, objek wisata dapat memberikan dampak yang positif bagi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sebaliknya pun bisa terjadi jika perencanaan pembangunan disusun secara sembarangan dan tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembangunan. Hasil wawancara ibu Suriani selaku pedagang yang menjual makanan dan minuman seperti air putih, pop ice dan mie instan mengatakan bahwa:

“Beberapa orang mungkin naartikan itu sejahtera kaya bagus finansialnya, cukup penghasilan untuk kebutuhan hidup dan bagus rencana masadepannya juga. Indikator kesejahteraan bisa di tau dari meningkatnya kualitas hidup ini masyarakat sekitar sama jalanan yang ada di desa juga pembangunannya.

⁷⁷ Arif, Pengunjung, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 26 November 2023.

Pendapatan yang tinggi untuk bisa rubah standar sosialnya dan budaya pastimih bisa dibilang sejahtera. Saya harap ada yang kelola lingkungan di sini supaya tetap terjaga dan dilindungi”.⁷⁸

Ibu Suriani mengatakan bahwa sejahtera memiliki artikeadaan finansial yang baik, penghasilan untuk kebutuhan hidup dan rencana masadepan yang tertata. Indikator sejahtera yaitu meningkatnya kualitas hidup, infrastruktur desa, standar sosial dan budaya masyarakat. Mengharapkan mondisi lingkungan yang tetap terjaga dan terkelola dengan baik. Hasil Wawancara dengan ibu Uli selaku pedagang yang menjual makanan seperti cemilan dan minuman mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya itu sejahtera seperti bisaki bagi waktuta untuk pekerjaan, kesehatan sama kehidupan pribadi bisa juga karena meningkat pendapatan, ekonominya masyarakat jadi itu bisa dibilang sejahtera. Untuk jaga bisnis supaya tetap ada sebenarnya susah karena haruski sesuaikan sama lingkunganta juga. Besar pendapatannya orang itu bisaki lihat dari pendapatannya yang cukup untuk kebutuhan dasar saka aksesnya ke pelayanan-pelayanan yang penting. Karena ini objek wisata jadi ada lapangan pekerjaannya masyarakat dan bisa untuk buka usaha. Saya harap semoga ini lingkungan sekitar tetap bersih dan tidak ada polusi udaranya”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uli yang mengatakan bahwa kesejahteraan memiliki arti dapat membagi waktu antara pekerjaan, kesehatan, serta meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat. Tantangan yang dihadapi dalam menjaga bisnis yaitu terkait dengan lingkungan sekitar. Meningkatnya pendapatan seseorang dilihat dari pendapatan yang besar dan akses pelayanan yang memadai. Dengan adanya Objek wisata membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat lokal tetapi tetap memperhatikan kondisi lingkungan dan tidak adanya polusi udara. Hasil wawancara dengan ibu Ita selaku pedagang yang menjual batagor mengatakan bahwa:

“sejahtera seperti bagus pendidikanta, ada pendapatan yang cukup sama tetap sehat fisikta, mampuki stabilkan ekonomi dan tetap berlanjut pekerjaan. Salah

⁷⁸Suriani, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 26 November 2023.

⁷⁹ Uli, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 26 November 2023.

satu tantangannya itu kurang sumber daya manusia terutama keuangan dan tenaga kerja sehingga bisaki juga kasi dampak sosial yang besar. Selain penuhi kebutuhan sehari-hari, sejahtera juga itu mampuki menabung dan bisa untuk infestasi di masa depan. Ada perubahan gaya hidupnya dan nilai-nilai sosial masyarakat karena interaksi dengan pengunjung. Saya harap ada cara pengolahan lingkungan dan polusi udara, Supaya tetap alami udara disekitas sini”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ita yang mengatakan bahwa dikatakan sejahtera ketika pendidikan, pendapatan, kesehatan fisik yang stabil dan berlanjut dalam pekerjaan. Tantangan dalam pekerjaan yaitu kurangnya sumber daya manusia dan tenaga kerja yang memberikan dampak sosial bagi masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat terjadi akibat pola interaksi dengan wisatawan. Masyarakat berharap adanya pengelolaan lingkungan dan polusi udara yang menjaga keaslian alam di sekitar objek wisata. Adapun hasil wawancara dengan ibu Lela selaku pedagang yang menjual alat mandi seperti sabun dan sampo serta cemilan dan mie instan mengatakan bahwa:

“saya lihat bahwa kesejahteraan itu tumbuh dan berkembang dengan baik serta mencapai tujuan hidup yang baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Menurutku sejahtera ini juga terkait ih sama hasil dari dampak sosial serta baik dalam pemberdayaan ekonomi dan peluang kerja. Sejahtera juga terkait dengan seimbang kualitas hidup, layak dalam pekerjaan, dan penghasilan yang memadai untuk penuhi haya hidup yang diinginkan sama masyarakat. Saya harap juga di sini desa tetap tinggi kualitas pendidikan dan pengajar yang baik”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ibu Lela mengatakan sejahtera sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang serta peningkatan ekonomi masyarakat. sejahtera juga berkaitan dengan dampak sosial pemberdayaan ekonomi dan peluang kerja. Keseimbangan kualitas hidup, pekerjaan dan penghasilan yang memadai juga menjadi faktor yang diharapkan masyarakat serta tingginya kualitas

⁸⁰ Ita, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 03 Desember 2023.

⁸¹ Lela, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 03 Desember 2023.

pendidikan dan pengajar. Begitupun hasil wawancara yang dikatakan ibu Ati selaku pedagang yang menjual mie instan serta pop ice mengatakan bahwa:

“Kalau menurutku kesejahteraan ini terkait ih dengan terpenuhi kebutuhanta kaya makan, tempat tinggal, pendidikan sama pelayanan kesehatan juga disesuaikan sama biaya hidup di desa. Bagi saya fasilitas pendidikan yang bagus itu ketika pendidikan naka-anak di sini Desa bagus kualitasnya dan yah memang bagus. Dampak positifnya itu meningkat ih infrastruktur sama fasilitas umum untuk masyarakat Desa”.⁸²

Selain itu kesejahteraan juga terkait dengan terpenuhinya kebutuhan seperti makan, tempat tinggal, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan biaya hidup di Desa. Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa memiliki kualitas yang baik. Infrastruktur yang meningkat juga menjadi dampak positif dari pembangunan Objek Wisata. Hasil wawancara dengan ibu Nur selaku pedagang yang menjual makanan serta tisu mengatakan bahwa:

“Sejahtera menurut saya ketika seseorang mampuih untuk terus belajar, berkembang dan tumbuh sebagai orang yang professional dalam pekerjaannya. Saya lihat juga sejahtera dari tingkat kepuasannya pengunjung sehingga dapat ih dampak positif juga dari wisata. Kalau puas pengunjung tentumih bisa dibilang sejahtera penjualan. Adanya program-program kesehatan yang dilakukan seperti penyuluhan kesehatan atau kampanye-kampanye agar kesadaran kesehatannya masyarakat meningkat. Banyak pengunjung yang datang jadikan masyarakat lebih fokus untuk melestarikan budaya. Saya harap ada program pendidikan dan kesadaran lingkungan bagi pengunjung dan masyarakat loka bahwa pentingki untuk jaga kelestarian lingkungan”.⁸³

Berdasarkan wawancara tersebut ibu Nur mengatakan bahwa sejahtera ketika mampu untuk terus belajar, berkembang dan tumbuh menjadi orang yang professional dalam berbisnis. Tingkat kepuasan pengunjung membawa dampak positif bagi penjualan yang berdampak baik pula. berbagai program yang diadakan seperti penyuluhan atau kampanye tentang kesehatan untuk memberikan pemahaman

⁸² Ati, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 10 Desember 2023.

⁸³ Nur, Pedagang, *Wawancara* di Desa Batetangnga tanggal 10 Desember 2023.

masyarakat. Masyarakat berharap ada program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi pengunjung dan masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangnga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa dengan berkembangnya pembangunan objek wisata di Desa Batetangnga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di objek wisata. Dampak tersebut apabila dikaitkan dengan teori perubahan sosial mengandung perubahan dalam tiga dimensi yakni:

- a. Struktur; dengan adanya dampak dari pembangunan objek wisata di Desa Batetangnga terjadi perubahan peran bukan hanya laki-laki yang memiliki penghasilan, akan tetapi perempuan juga sudah dapat menghasilkan pendapatan dari hasil bekerja di objek wisata.
- b. Kultur; Pembangunan objek wisata dapat mempengaruhi budaya lokal. Penyelenggaraan kegiatan wisata tertentu, seperti festival atau pertunjukan seni, dapat memperkaya budaya setempat atau menghadirkan risiko perubahan budaya.
- c. Interaksional; Pembangunan objek wisata dapat membawa perubahan sosial dalam masyarakat lokal, termasuk perubahan nilai, norma, dan gaya hidup. Wisatawan dan masyarakat lokal dapat berinteraksi, saling bertukar pengalaman, dan menciptakan pemahaman lintas budaya.

Apabila dikaitkan dengan teori pilihan rasional dalam pengertian teori pilihan rasional menurut James S. Coleman adalah suatu tindakan seseorang mengarah pada tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional memusatkan pandangannya pada aktor yang telah mempunyai tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya dalam mencapai suatu tujuan. Teori pilihan rasional tidak akan menghiraukan apa yang telah menjadi pilihan atau yang menjadi sumber pilihan aktor, akan tetapi yang terpenting adalah sebuah kenyataan bahwasanya aksi yang

dilakukan berupaya mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teori pilihan rasional oleh Coleman tampak jelas dalam pandangannya bahwa tindakan seseorang yang mengarah pada suatu tujuan ditentukan oleh nilai atau pilihan sebuah tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan dan memuaskan keinginan dari apa yang mereka butuhkan.

- a. Perilaku Kolektif; Masyarakat dapat secara kolektif terorganisir untuk memperjuangkan kepentingan mereka terkait pembangunan objek wisata, seperti melalui kelompok advokasi atau organisasi lokal.
- b. Norma; Masyarakat dapat mengalami perubahan norma dan nilai sebagai respons terhadap perubahan lingkungan. Pembangunan objek wisata mungkin memicu adaptasi norma-norma sosial yang dapat mengarah pada penerimaan atau penolakan proyek tersebut.
- c. Aktor Korporat; Perusahaan pariwisata akan mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk manusia dan alam. Pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan keberlanjutan dan mengurangi biaya.

Kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator-indikatornya. Seseorang dapat dikatakan mencapai kesejahteraan jika telah memenuhi beberapa indikator berikut, diantaranya:

- a. Jumlah Dan Pendapatan Meningkat

Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha diperlukan agar masyarakat pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima dan dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Islam, dalam memperoleh suatu rezeki harus menerapkan proses bekerja yang baik dan tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT.

Objek wisata memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan yang diterima oleh mayoritas informan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang mereka miliki. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, para pelaku usaha tersebut dapat

memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan jumlah pendapatan yang dihasilkan ketika memiliki sebuah usaha lebih baik dibandingkan dengan keadaan atau pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang tinggi ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha beserta keluarganya.

Mendirikan sebuah usaha merupakan suatu upaya mencari rezeki yang dilakukan oleh masyarakat disekitar objek wisata untuk meraih kesejahteraan yang baik. Selain itu, dengan berbagai jenis usaha yang ada di objek wisata tentunya akan membantu dan memudahkan wisatawan untuk mencari berbagai kebutuhan mereka ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Selain itu juga para pelaku usaha dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Bahkan industri pariwisata berkembang cukup pesat saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan yang memberikan manfaat baik diri sendiri maupun orang lain.

b. Pendidikan Yang Semakin Mudah Untuk Dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Para informan memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi ada juga yang sampai jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih memuaskan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para informan bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan juga bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi hingga lulus SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi.

c. Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkatkan Dan Merata

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas, masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata Desa Batetangnga dapat disebut sejahtera karena dengan sistem kerja yang tidak terikat oleh jam kerja. Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan dapat menjaga kesehatan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan penghasilan yang diperoleh setiap harinya sangat membantu perekonomian keluarganya. Oleh karena itu industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan kerja untuk menciptakan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

2. Konsep Pembangunan Objek Wisata Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga

Secara sederhana, pembangunan diartikan sebagai proses yang menguntungkan masyarakat, pembangunan berarti peristiwa menuju situasi yang berubah secara disengaja melalui perencanaan, pembangunan berarti perbaikan pada masyarakat, baik dalam situasi umum, atau dalam beberapa unsur pembentuknya. Ruang lingkup pembangunan yaitu sebagai berikut:

- a. *Economic development*; Objek wisata dapat menciptakan peluang pekerjaan baru di sektor pariwisata, termasuk sebagai pemandu wisata, petugas kebersihan, dan pekerja di sektor jasa lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga di desa Batetangnga. Dengan kontribusi ekonomi dari pariwisata, diharapkan standar hidup masyarakat desa Batetangnga dapat meningkat seiring waktu. Namun, perlu diperhatikan bahwa pembangunan ini harus dikelola dengan bijak untuk memastikan manfaat jangka panjang.
- b. Pembangunan bidang sosial; Pembangunan objek wisata seringkali menyertakan pengembangan infrastruktur, seperti jalan, air bersih, dan listrik, yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat desa. Infrastruktur ini juga dapat meningkatkan aksesibilitas dan memudahkan kehidupan sehari-hari.
- c. Pembangunan pendidikan; Dengan adanya pembangunan objek wisata, terjadi peningkatan infrastruktur di sekitar desa, termasuk aksesibilitas ke sarana pendidikan. Jalan yang diperbaiki atau transportasi umum yang ditingkatkan dapat mempermudah akses penduduk desa ke lembaga pendidikan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep yang mudah dilontarkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan, karena konsep ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan yaitu mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan kaum manula (masyarakat lanjut usia) harus ikut dilibatkan dan dipahami. Diberdayakan dalam arti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, penampilan, bahkan sampai pada keamanan masyarakat itu sendiri.

- a. *Philosophy of life in society*

Philosophy of life in society needs to be directed and paid attention, so that it is in line with the philosophy of tourism development because if it is not in line it will become a hindrance and obstacle. The mindset of society in viewing tourists or visitors must be changed so that tourists are seen as assets and sources of life. It needs to be realized that tourists who come are the society that brings money/costs that will be spent and can add

kesejahteraan masyarakat dan akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan. Harus ditanamkan pada masyarakat bahwa tamu atau turis merupakan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat mempunyai kewajiban untuk menghormati dan melayani agar tamu menjadi betah dan berlama-lama tinggal di tempat wisata.

b. Pendidikan generasi muda

Pendidikan sebagai media yang ampuh untuk menyiapkan generasi muda untuk melayani dan memenuhi kebutuhan informasi bagi wisatawan, baik informasi mengenai kondisi fisik daerah maupun kultural yang berkembang di masyarakat. Pendidikan yang ditekankan adalah pendidikan yang dapat memelihara kelestarian objek dan budaya, agar menjadi aset dan jasa yang bisa dijual. Banyak informasi yang terkandung di lokasi pariwisata (objek) tidak dapat dijual karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat pariwisata. Bentuk pendidikan yang perlu dikembangkan baik berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Untuk dapat menjelaskan kepada wisatawan secara lengkap dan benar maka diperlukan pengetahuan dan ilmu yang cukup mengenai berbagai kondisi alam dan historisnya, sehingga menjadi bekal dan pengetahuan yang berguna bagi pengunjung.

c. Keterampilan masyarakat

Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kunci pengembangan kepariwisataan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik berupa keterampilan dalam menerima atau keterampilan dalam menyuguhkan berbagai atraksi maupun informasi yang dibutuhkan, sampai pada keterampilan dalam membuat berbagai cinderamata yang khas dan yang diminati oleh wisatawan. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sangat berkaitan erat dengan kreativitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu pembinaan kreativitas harus selalu dipupuk dan dikembangkan.

d. Sikap/tatakrama

Sikap/tata krama sangat berkaitan dengan filosofi yang dipegang oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu apa bila filosofinya sudah disesuaikan maka sikap dan tata

kramanya pun akan sesuai. Masyarakat yang ada di sekitar objek atau tempat wisata ibarat tuan rumah yang sedang menerima tamu. Apabila tuan rumah memiliki sikap dan tata krama yang baik akan menyebabkan tamu menjadi betah dan mau tinggal berlamalama di tempat wisata. Pada dasarnya pariwisata akan berkembang dengan baik apabila wisatawan memiliki waktu kunjungan yang lama dan mau tinggal di tempat wisata, artinya tamu akan banyak mengeluarkan biaya atau uang di tempat wisata. Oleh karena itu perlu secara terus menerus membina sikap/tata krama masyarakat ke arah yang lebih baik. Memang tidak berarti masyarakat sekitar daerah wisata harus merubah sikap/tata krama sesuai dengan sikap/tata krama yang dimiliki wisatawan melainkan harus menunjukkan kemuliaan agar wisatawan menjadi betah dan merasa aman di tempat wisata.

e. Aturan bermasyarakat

Banyak kalangan yang memandang jika pariwisata berkembang maka aturan bermasyarakat semakin longgar dan rusak. Pandangan semacam ini keliru dan perlu diluruskan, mestinya aturan bermasyarakat dapat dikemas menjadi daya tarik wisata, dan kadang-kadang wisatawan merasa tertarik dan ingin mempelajari aturan bermasyarakat yang dipegang teguh. Tidak berarti memaksa wisatawan untuk mengikuti aturan bermasyarakat yang ada di tempat wisata, tetapi menjadi media pendidikan bagi para wisatawan akan kemuliaan dan keunggulan aturan bermasyarakat yang dikembangkan.

f. Adat

Adat merupakan aset wisata, sehingga adat yang baik perlu terus dikembangkan dan diperkenalkan. Misalnya berbagai kepercayaan atau upacara yang dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat. Banyak wisatawan yang ingin datang ke suatu lokasi wisata yang hanya tertarik oleh berbagai keunikan adat istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Adat biasanya muncul tidak serta-merta melainkan merupakan suatu hasil proses kehidupan bermasyarakat yang cukup panjang sepanjang kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga mengandung berbagai filosofi hidup dan mengandung nilai-nilai pendidikan yang luar biasa.

g. Penampilan

Penampilan merupakan akumulasi dari berbagai pemahaman dan pengetahuan termasuk keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, cerminan dari akumulasi tersebut akan nampak berupa penampilan sikap dan aura jiwa dari masyarakat tersebut. Pencitraan berupa penampilan masyarakat maupun penampilan lingkungan yang ada juga merupakan suatu daya tarik yang tidak kalah pentingnya dalam mendatangkan dan ketertarikan wisatawan. Oleh karena itu perlu dipelihara dan dipertahankan terutama penampilan yang membuat wisatawan merasa aman, tenteram, dan menimbulkan semangat hidup untuk berkarya dan bersikap ke arah yang lebih baik.

h. Keamanan

Batetangga merupakan salah satu Desa panutan di Kabupaten Polewali Mandar. Desa ini terkenal mencetak generasi-generasi intelektual tangguh nan hebat yang kebanyakan menempuh karir di instansi-instansi pemerintahan sampai menduduki puncak pemimpin. Desa Batetangga merupakan surga bagi para wisatawan. Namun siapa sangka dibalik prestasi yang diacapai Desa ini banyak problem sosial yang menghampiri seperti kasus *illegal logging*. Bagaimana tidak, hutan yang berada dikawasan lindung merupakan sumber pendapatan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani gabah dan kebun. Apabila pepohonan itu dibabat habis, maka pendapatan/perekonomian masyarakat akan terancam merosot.

Pemahaman mengenai konsep objek wisata seperti yang dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan masyarakat dalam proses pengembangan kebijakan wisata ditempatkan dalam dua posisi sekaligus; Pertama sebagai objek yang memiliki hak untuk turut menentukan pengembangan pariwisata yang akan dilaksanakan. Kedua, sebagai subjek yang harus mendapat manfaat dan keuntungan dalam pengembangan pariwisata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas dan setelah peneliti melakukan wawancara, serta pengambilan data dilokasi penelitian mengenai dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat serta konsep pembangunan objek wisata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pembangunan objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat yaitu:
 - a. Jumlah dan pemerataan pendapatan
 - b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau
 - c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Pembangunan objek wisata memiliki dampak yang bervariasi bagi kesejahteraan masyarakat. Sementara ada peningkatan pendapatan, peluang kerja, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, ada pula dampak negatif seperti kemacetan dan potensi hilangnya nilai-nilai budaya lokal. Diperlukan keseimbangan antara perkembangan wisata dengan pemeliharaan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat setempat agar dampak yang dihasilkan lebih positif dan berkelanjutan.

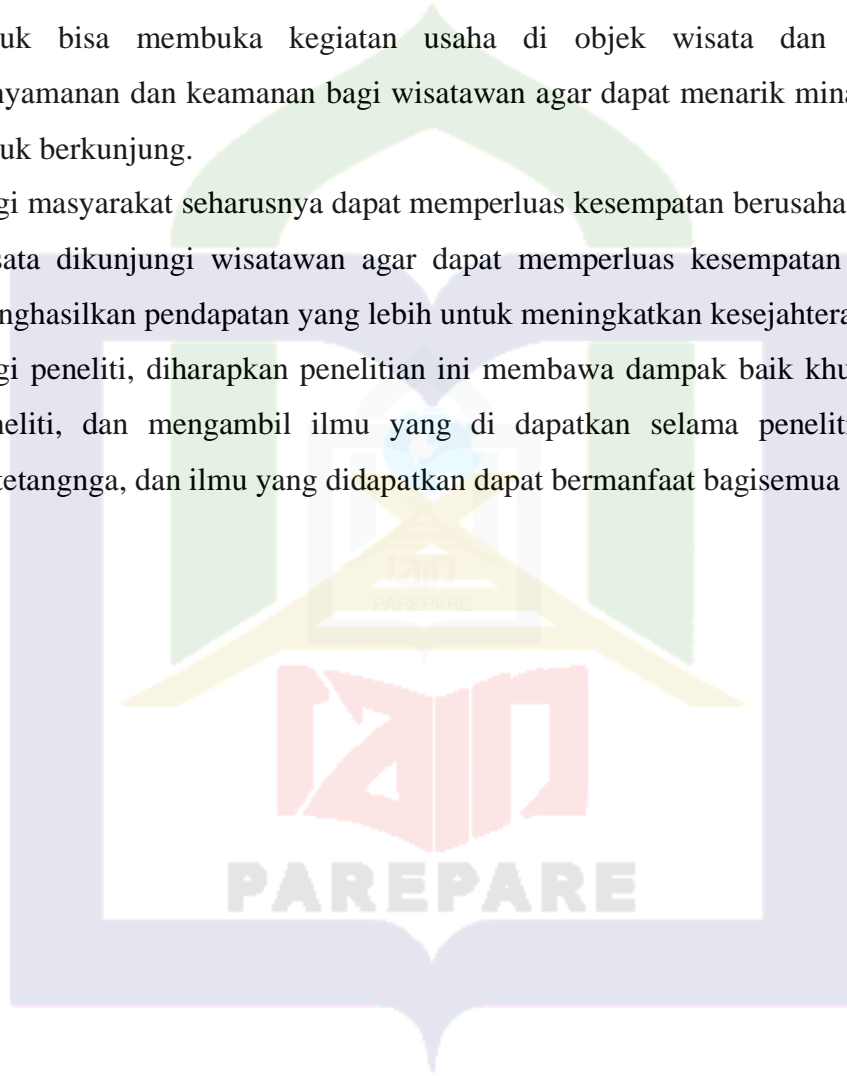
2. Konsep pembangunan objek wisata dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu:
 - a. Filosofi hidup di masyarakat
 - b. Pendidikan generasi muda
 - c. Keterampilan Masyarakat
 - d. Sikap/tatakrama
 - e. Aturan bermasyarakat
 - f. Adat
 - g. Penampilan
 - h. keamanan

Konsep kesejahteraan yang muncul dari hasil wawancara tersebut mencakup aspek finansial, kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan keberlanjutan budaya lokal. Dalam konteks pembangunan objek wisata, upaya untuk mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian

lingkungan serta nilai-nilai budaya menjadi kunci penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Objek wisata sebaiknya menambah sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk bisa membuka kegiatan usaha di objek wisata dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
2. Bagi masyarakat seharusnya dapat memperluas kesempatan berusaha ketika objek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini membawa dampak baik khususnya pada peneliti, dan mengambil ilmu yang di dapatkan selama penelitian di Desa Batetangga, dan ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagisemua



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Akhmad Bories Yasin, *“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)”* Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 30 No.1 Januari 2016.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Amin, Sitti, Jamilah, *"Geliat Bisnis Pengikut Tarekat: Studi Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman di Kulo."* (2022).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Astawa, I Putu Putra, I Ketut Sudibia, *Sikap Dan kepedulian Masyarakat Terhadap Objek Wisata Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Bali*, jurnal Widya manajemen Vol.3 no.1, 2021
- Badrudin, Rudi, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2012).
- Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Beria, Leimona, Munawir, Nanang Rafandi Ahmad, *“Gagasan Kebijakan Konsep Jasa Lingkungan Di Indonesia”*, *Rewards For Use Of And Shared Investment in Pro Poor Countries* (RUPES), Bogor, Indonesia (2020).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponegoro, 2013).
- Fahrudin, Andi, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, Rafika Aditama, Bandung, 2014.
- Ginting, Paham, 2005. *Pemasaran Pariwisata: studi Empiris tentang Kepuasan dan Kunjungan Berkelanjutan pariwisata Sumatera Utara*. Medan: USU Press.
- Hadinoto, Kusudianto, 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI- Press.

- Hatu, Rauf, *Perubahan Sosial Kulturan Masyarakat Pedesaan* (Suatu tinjauan teoritik-empirik). Jurnal Inovasi, 8. 04 (2011).
- Hermanita, *Perekonomian Indonesia*.
- Hetharia, Marlon dan Yolanda J. Lewerissa, “Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap dengan Cycle Tempo”, Jurnal Voering, Vol.3, No. 1, 2018.
- Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010).
- Kusnandar, Viva B, “*Lebih Dari Separuh Pengangguran Berusia 15-29 Tahun Pada Februari 2022*”, Badan Pusat Statistic (BPS).
- Makarova, Olena, *Tetiana Kalashnikova, And Iryna Novak, The Impact Of Energy Consumption On Quality Og Life In The World: Methodological Aspects Of Evaluation, Economic Annals-XXI*, 2020.
- Marsela, Apriliyana Selin, Atika Wijaya, “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Gowa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang.*” *Solidarity: Journal of Education, Society and Cultur* 9 (1), 848-856, (2020).
- Masdar, Muh. Ihsan, Baharuddin Semmaila, Junaidin Zakaria, “*Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 Juli 2021.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Nufus, Hayatun and M. Husen MR, “*Perubahan Mata Pencaharian Nelayan dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Pariwisata.*” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7.2 (2021).
- Nurboko, Cholid dan Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

- Prasiasa, Dewa Putu Oka, *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Rafiq, Ahmad, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3.1 (2020).
- Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No. 33, 2018
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Revisi. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012).
- _____, *Encyclopedia of Social Theory*.
- Rohmad, Zaini, *Sosiologi Pembangunan*, ed. by Dewi Sri Wahyuni, 2016th edn (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota Ikapi), 2016).
- Rulloh, Nasir, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitas Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”, (*skripsi sarjana*:jurusan ekonomi syariah, lampung, 2017).
- Salim, Emil, “Paradigma Pembangunan Berkelanjutan”, dalam Iwan Jaya Azis, Lydia M. Napitupulu, Arianto Paturu, dan Budi Reksosudarmo, *Pembangunan Berkelanjutan, Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 2.
- Sholik, Adabi, *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya* (Jurnal: 2016).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Sebagai Sebuah Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990).
- Subandi, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Bandung: Alfabet,2016).

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- , *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukadijo, *“Anatomi Pariwisata”*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, (1997).
- Sunarti, Suria, Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pelaksanaan Proses Pernikahan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Soreang Kota Parepare, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, (IAIN) Parepare 2022).
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Suryadana, M.Liga, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*,(Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suwarsono, dan Alvin Y, *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3S, (1991).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*, ed. Rahmawati (Parepare, 2020).
- Usman, Sunyoto, *“Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Busnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Viterna and Robertson. ‘*New Directions for the Sociology of Development*’, *Annual Review of Sociology*, 41 (2015).
- Wahidin Abd, Tahir Kasnawi, Dan Rahmat Muhammad, *“Peranan Agen Perubahan Dalam Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus: Pemimpin Kolektif Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Ujung Sabbang Kec. Ujung Kota Parepare”*, 2011.
- Wahyudi, *Pernik Pembangunan Dalam Perspektif Sosiologi Pembangunan*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2018.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3545 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022 Parepare, 15 November 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.**
2. **Abd. Wahidin, M.Si**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : SUMRA
N I M : 19.3500.007
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT : SUDI KASUS DESA BATETANGNGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

[Signature]
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2296/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

14 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUMRA
Tempat/Tgl. Lahir : KANANG, 03 Pebruari 2002
NIM : 19.3500.007
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KANANG KECAMATAN BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bupati Polewali Mandar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGAI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT : STUDI DESA
BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0748/IPL/DPMPTSP/XI/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr SUMRA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0748/Kesbangpol/B.1/410.7/XI/2023, Tgl. 17-11-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: SUMRA
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 193500007
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jurusan	: SOSIOLOGI AGAMA
Alamat	: DESA BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2023 dengan Proposal berjudul "DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT : STUDI DESA BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 17 Nopember 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Tembusan :
1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BINUANG
DESA BATETANGGA**

Alamat : Jln. Tanai Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang
Kode Pos 91312



SURAT KETERANGAN
Nomor : 145 –33/Des.Bat/423.4/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SUMRA
NIM/NID/NIP/NPn : 193500007
Jenis kelamin : *Perempuan*
Asal Perguruan tinggi : *IAIN PAREPARE*
Fakultas : *Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*
Jurusan : *SOSIOLOGI AGAMA*
Alamat : *Desa Batetangga, Kecamatan Binuang*

Telah Selesai mengadakan penelitian di Desa Batetangga. Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar, Dengan judul ***“DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGI KESEJATERAAN MASYARAKAT ; STUDI DESA BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR”*** Terhitung mulai November 2023 sampai dengan Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 28 Desember 2023
Kepala Desa



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp (0421)21307</p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

NAMA : SUMRA
 NIM : 19.3500.007
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 JUDUL : DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA BAGI
 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT : STUDI DESA BATETANGNGA
 KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

PEDOMAN WAWANCARA

I. Dampak Objek Wisata

- 1) Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?
- 2) Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?
- 3) Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?
- 4) Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?
- 5) Apakah ada peningkatan kunjungan wisatawan setelah objek wisata ini populer? Bagaimana hal ini memengaruhi bisnis Anda?
- 6) Apakah Anda merekrut lebih banyak pekerja setelah pertumbuhan pariwisata? Bagaimana hal ini berdampak pada lapangan pekerjaan?
- 7) Apa saran Anda bagi pengusaha lain yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata di daerah ini?

- 8) Apakah masyarakat lokal memiliki kepemilikan atau saham dalam bisnis atau usaha-usaha yang terkait dengan objek wisata?
- 9) Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?
- 10) Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?
- 11) Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

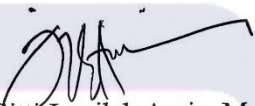
II. Konsep Sejahtera di Desa Batetangga

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?
- 2) Apa indikator kesejahteraan menurut anda?
- 3) Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?
- 4) Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?
- 5) Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?
- 6) Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang dianggap sudah/telah meningkat?
- 7) Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?
- 8) Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.

NIP. 19760501 200003 2 002


Abd. Wahidin, M.Si.

NIP. 2028017802

TRANSKIP WAWANCARA IBU ROSIDHA

Selaku Pemilik Objek Wisata Kali Biru

P: Apakah ada peningkatan kunjungan wisatawan setelah objek wisata ini populer? Bagaimana hal ini memengaruhi bisnis anda?

J : Ya, kalau dilihat semakin hari semakin banyak ini pengunjung wisata yang datang karena tambah banyak yang kenal dengan wisata di sini. Karena ini berdampak positif untuk pendapatan dan keuntungan bisnis kami.

P: Apakah anda merekrut lebih banyak pekerja setelah pertumbuhan pariwisata? Bagaimana hal ini berdampak pada lapangan pekerjaan?

J : Kami rekrut lebih banyak pekerja supaya mereka ini bisa atur pengunjung yang banyak dan bisa memberikan pekerjaan kepada masyarakat lokal.

P: Apa saran anda bagi pengusaha lain yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata di daerah ini?

J : kalau menurutku lebih baik lakukan dulu riset menyeluruh terkait potensi wisata di daerah yang kita tuju. Pahami permintaan wisatawan, tren pasar, dan apa yang membuat daerah itu menarik bagi pengunjung sama apakah potensial.

P: Apakah masyarakat lokal memiliki kepemilikan atau saham dalam bisnis atau usaha-usaha yang terkait dengan objek wisata?

J : Tidak ada, karena murni di kelola sama keluarga saja

P: Apakah ada konsep pembangunan objek wisata religi di masa akan datang?

J : Belun ada pemikiran ke arah sana

TRANSKIP WAWANCARA BAPAK BAHARUDDIN

Selaku Pemeilik Objek Wisata Salu Pajaan

P: Apakah ada peningkatan kunjungan wisatawan setelah objek wisata ini populer? Bagaimana hal ini memengaruhi bisnis anda?

J : Meskipun ada peningkatan kunjungan, persaingan di objek wisata ini juga meningkat. Kami ini haruski terus bikin inovasi agar tetap bersaing dan mempertahankan jumlah pelanggan.

P: Apakah anda merekrut lebih banyak pekerja setelah peetumbuhan pariwisata? Bagaimana hal ini berdampak pada lapangan pekerjaa?

J : Ya. Namun, kadang pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan dalam mencari tenaga kerja terlatih yang sesuai dengan kebutuhan bisnis kami.

P: Apa saran anda bagi pengusaha lain yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata di daerah ini?

J : Pertimbangkanki dulu aspek keberlanjutan dalam investasita. Berinvestasi dalam cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan supaya memberikan nilai jangka panjang baik bagi bisnista ataupun lingkungan sekitar.

P: Apakah masyarakat lokal memiliki kepemilikan atau saham dalam bisnis atau usaha-usaha yang terkait dengan objek wisata?

J : tidak ada

P: apakah ada konsep pembangunan objek wisata religi di masa akan datang?

J : kalau untuk wisata religi ini belum ada pemikiran bikin seperti itu

TRANSKIP WAWANCARA BAPAK ALFADHUL

Selaku Pemilik Objek Wisata Rawa Bangun

P: Apakah ada peningkatan kunjungan wisatawan setelah objek wisata ini populer? Bagaimana hal ini memengaruhi bisnis anda?

J : Kenaikan jumlah wisatawan juga berarti peningkatan beban operasional, termasuk persiapan yang lebih besar, kebutuhan stok yang lebih tinggi, atau peningkatan biaya pemasaran.

P: apakah anda merekrut lebih banyak pekerja setelah pertumbuhan pariwisata? Bagaimana hal ini berdampak pada lapangan pekerjaan?

J : Melalui kebijakan rekrutmen kami, kami berupaya untuk memberdayakan komunitas lokal dengan memberikan kesempatan kerja dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi mereka.

P: Apa saran anda bagi pengusaha lain yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata di daerah ini?

J : Cariki cara lain untuk membedakan bisnista dari yang lain. Inovasiki dalam layanan, pengalaman atau produk dapat membuat bisnista menonjol di antara pesaing.

P: Apakah masyarakat lokal memiliki kepemilikan atau saham dalam bisnis atau usaha-usaha yang terkait dengan objek wisata?

J : oh tidak ada kalau yang tanam saham di sini

P: Apakah ada konsep pembangunan objek wisata religi di masa akan datang?

J : seperti nya belum ada kalau untuk konsep religinya

TRANSKIP WAWANCARA IBU NAJMIA

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha anda?

J : Alhamdulillah tambah kesini ini wisata memberikan peningkatan kunjungan pelanggan, karena inilah meningkat juga yang dijual. Sebelum kerja di sini, dulu pendapatanku sebagai karyawan toko itu kurang lebih 1.000.000 dalam sebulan, setelah kerja di sini jadi bisa dapat 2.500.000 perbulan.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Iya, kami lihat bertambah pendapatan setelah ini objek wisata dikembangkan. Jumlah pelanggan yang datang jauh lebih besar daripada sebelumnya.

P: Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Iya, pembangunan objek wisata jadi ada perbaikan infrastruktur lokal, termasuk jalan, saluran air, atau listrik, yang secara tidak langsung juga meningkatkan kualitas hidupnya masyarakat.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Menurutku ini wisata memberikan dampak positif seperti tahun lalu itu ada bule datang di sini wisata pas ada acara di sekolah jadi singgah liat penampilan tari-tarian daerah.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Menurut saya, kesejahteraan juga berarti memiliki kestabilan finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sedikit kecukupan.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Indikator kesejahteraan menurut saya adalah tingkat kepuasan pengunjung. Jika mereka merasa senang dan puas dengan pengalaman mereka di sini, itu menjadi kesejahteraan objek wisata.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dana, tenaga kerja, atau infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Kesejahteraan bisa diukur dari kemampuannya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan akses layanan kesehatan.

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Kalau untuk pendidikan, jalan kaki selama sekolah karena dekat dari rumah dan jalanan ke sekolah juga bagus sudah ber aspal.

P: Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang dianggap sudah/telah meningkat?

J : Saya lihat peningkatan dalam akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, seperti ada fasilitas kesehatan umum yang lebih dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Pengembangan wisata telah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi, penghargaan terhadap keragaman budaya dan interaksi antarbudaya di masyarakat lokal.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Kerjasama yang erat dengan pihak pihak terkait, termasuk pemerintah setempat dan organisasi lingkungan, diharapkan dapat mendukung upaya pengelolaan lingkungan.

TRANSKIP WAWANCARA IBU NURMI

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha anda?

J : ini yang kujual paling laku itu kalau musim libur atau acara-acara khusus yang na adakan wisata kurang lebih 1.500.000/bulan.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Tidak banyak juga perubahan di pendapatan, karena dulu itu menjualka di depan rumah jual-jual yang begini dan yang kudapat itu 1.000.000/bulan tapi dengan adanya objek wisata bisa bantu pendapatan ku tetap stabil dan masi lanjut sampai sekarang.

P: Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Pembangunan objek wisata buat kesadaran akan kebersihan lingkungan, namotifasiki juga untuk pembenahan lingkungan yang juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Saya melihat bahwa pariwisata telah membantu memperkuat dan melestarikan budaya lokal. Wisatawan tertarik pada keunikan budaya kami, sehingga ada peningkatan kesadaran dan upaya untuk mempertahankan tradisi dan warisan lokal.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Bagi saya, kesejahteraan berarti memiliki keseimbangan antara kehidupan pribadi, pekerjaan, dan kesehatan, serta memiliki waktu untuk hal penting bagi saya.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : kalau saya lihat kesejahteraan juga dalam dampak positif yang ada bagi komunitas lokal, seperti lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, atau dukungan ekonomi yang diberikan

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Tentu ada persaingan dengan objek wisata lainnya, tapi persaingan secara sehat.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Selainenuhi kebutuhan dasar, kesejahteraan bisamih dilihat dari kemampuan untuk menabung, berinvestasi, atau mempersiapkan untuk masa depan

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Saya lihat fasilitas pendidikan yang memadai juga harus dukung konsep pembelajaran berkelanjutan, tidak hanya bagi anak-anak tapi ada juga bagi masyarakat lokal yang ingin meningkatkan keterampilannya.

P: Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang dianggap sudah/telah meningkat?

J : Saya lihat adanya program-program pemberdayaan masyarakat kesehatan, seperti edukasi kesehatan, program imunisasi, atau kampanye kesehatan.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Pengembangan wisata telah menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat lokal, memberikan kesempatan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Saya harap ada upaya untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran lingkungan, baik kepada pengunjung maupun komunitas lokal, agar mereka dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkunganta.

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA IBU SURIANI BIDU

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Wisata ini sebenarnya paling ramai memang di hari libur sama napengaruhi musim, kadang meningkat kadang menurun karena tergantung sama waktu libur atau musim kunjungannya wisatawan. Meskipun ini meningkat pengunjung, pendapatanku tidak terlalu tinggi tapi Alhamdulillah bisa biyai sekolahnya anakku sampai adami yang kuliah di Makassar.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Tidak ada perubahan yang drastis dalam pendapatan, sebelumnya yang saya kerja itu berdagang seperti ini di depan rumah biasanya dapat kurang lebih 2.000.000/bulan, dan setelah di sini kurang lebih hampir mih 3.000.000-an/bulan. namun kehadiran objek wisata ini membantu menjaga pendapatan kami tetap stabil dan terus berlanjut.

P: Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Pengembangan objek wisata ini juga picu peningkatan fasilitas umum seperti sekolah, pusat kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Pariwisata yang dijalankan dengan bijak dapat membantu dalam melestarikan budaya lokal dengan mendorong pendidikan dan kesadaran tentang warisan budaya, seni, dan tradisi lokal.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Menurut saya Bagi yang lain, kesejahteraan mungkin terkait dengan kualitas hubungan sosial, dukungan dari keluarga, dan teman

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Bagi saya, kesejahteraan objek wisata ini juga terkait dengan keseimbangan lingkungan, bagaimana kami berkontribusi pada pelestarian alam dan lingkungan sekitar.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan lingkungan merupakan tantangan juga. Berusaha untuk meminimalkan dampak lingkungan bisa menjadi hal yang sedikit susah.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Besar pendapatan yang dianggap sebagai kesejahteraan bisa bervariasi berdasarkan biaya hidup di daerah ini. Misalnya, pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki keamanan finansial.

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Sumber daya pendidikan yang memadai seperti tersedianya buku-buku, peralatan, tenaga pengajar yang bagus kualitasnya, dan lingkungan belajar yang bagus.

P: Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang dianggap sudah/telah meningkat?

J : Saya melihat bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan, seperti klinik atau pusat kesehatan, telah meningkat di sekitar area objek wisata ini.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Adanya peningkatan infrastruktur dan pelayanan umum di sekitar objek wisata sebagai pertumbuhan pariwisata yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat lokal

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : saya harap ada program edukasi dan kesadaran lingkungan kepada pengunjung dan masyarakat lokal penting untuk mempromosikan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

TRANSKIP WAWANCARA IBU SURIANI

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Kami telah mengembangkan produk atau layanan baru yang menarik wisatawan. Ini memberikan sumber pendapatan tambahan bagi bisnis kami

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Ya, kami melihat peningkatan pendapatan setelah pengembangan objek wisata dimulai. Dulunya saya tidak memiliki pekerjaan dan hanya suami yang bekerja sebagai guru dengan gaji kurang lebih 2.400.000/bulan dan sekarang setelah bekerja di objek wisata pendapatan saya kurang lebih 2.000.000/bulan

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Kesempatan kerja baru bagi penduduk lokal, baik langsung di objek wisata atau melalui industri pendukung yang berkembang.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Saya melihat dampak positif dari pariwisata, terutama dalam pelestarian budaya lokal. Wisatawan tertarik untuk mempelajari dan menghargai kebudayaan kita, dan ini mendorong pelestarian tradisi dan kegiatan budaya lokal

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Beberapa orang mungkin naartikan itu sejahtera kaya seperti finansialnya, cukup penghasilan untuk kebutuhan hidup dan rencana masadepannya juga.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Indikator kesejahteraan dapat tercermin dari peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Faktor-faktor seperti perubahan sosial atau lingkungan juga menjadi tantangan bagi upaya kami untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas di sekitar objek wisata.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Definisi kesejahteraan bisa dipengaruhi oleh pandangan budaya atau sosial di daerah ini, di mana pendapatan yang memungkinkan untuk mencapai standar sosial atau budaya tertentu dianggap sebagai kesejahteraan

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Fasilitas pendidikan yang memadai menurut saya mencakup akses yang merata bagi anak-anak di wilayah ini terhadap sekolah yang baik, tersedianya fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, serta sarana olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Dampak positif lainnya adalah peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Harapan saya adalah adanya kerjasama yang kuat dengan pihak terkait, termasuk pemerintah.

TRANSKIP WAWANCARA IBU ULI

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Objek wisata ini membantu meningkatkan kesadaran merek kami di mata pengunjung. Dengan demikian, kami melihat peningkatan dalam minat dan penjualan produk/jasa kami.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Kami melihat peningkatan signifikan dalam pendapatan setelah objek wisata ini dikembangkan. Dulu saya hanya ibu rumah tangga yang bekerja suami sebagai buruh bangunan yang penghasilannya itu kurang lebih 700.000/bulan. Dan sekarang saya setelah bekerja di objek wisata kurang lebih 1.500.000 perbulan.

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Sementara pembangunan objek wisata membawa dampak positif, ada juga peningkatan biaya hidup atau harga properti yang membuat beberapa warga setempat kesulitan.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Terkait dengan kehidupan sehari-hari, pariwisata juga dapat mempengaruhi lingkungan lokal. Ada kekhawatiran saya terhadap lingkungan atau kehilangan sumber daya alam akibat peningkatan aktivitas wisata.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Kalau menurut saya itu sejahtera seperti bisaki bagi waktuta untuk pekerjaan, kesehatan sama kehidupan pribadi bisa juga karena meningkat pendapatan, ekonominya masyarakat jadi itu bisa dibilang sejahtera.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Bagi saya, indikator kesejahteraan terkait dengan kepuasan pengunjung. Ketika pengunjung merasa puas dengan kunjungan mereka, ini bisa menjadi indikasi kesejahteraan bagi mereka

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Mencapai kesejahteraan sambil menjaga keberlanjutan bisnis adalah tantangan besar. Terkadang kebutuhan pertumbuhan bisnis bertentangan dengan keberlanjutan lingkungan atau sosial.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Besar pendapatannya orang itu bisaki lihat dari pendapatannya yang cukup untuk kebutuhan dasar dengan aksesnya ke pelayanan-pelayanan yang penting.

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Selain infrastruktur fisik, pendidikan yang memadai juga termasuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mengapresiasi pentingnya pendidikan di wilayah ini.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Pengembangan pariwisata ini memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat lokal dengan lapangan pekerjaan baru dan usaha

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Saya harap semoga ini lingkungan sekitar tetap bersih dan tidak ada polusi udaranya

TRANSKIP WAWANCARA IBU RISKA

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Selama menjual di sini, barang-barang yang ku jual menyesuaikan sama yang disukai pengunjung dan harus orang bersikap ramah supaya tertarik ih untuk kembali beli di sini, sehingga ada untungta juga di pendapatan.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : kalau perubahan pasti ada, apalagi dulu pekerjaan saya ini sebagai ibu rumah tangga saja, suami bekerja sebagai petani kebun coklat yang penghasilannya itu kurang lebih 1.500.000/bulan. Setelah kerja di sini pendapatan saya itu kurang lebih 2.000.000/bulan. Ada penurunan pendapatan setelah pengembangan objek wisata ini. Mungkin karena perubahan pola kunjungan wisatawan atau alasan lainnya

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Dengan adanya objek wisata ini, ada peningkatan kesempatan kerja bagi penduduk setempat yang membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Beberapa aspek budaya lokal juga bisa mengubah atau merusak keaslian budaya kami. Ada kekhawatiran bahwa nilai-nilai tradisional menjadi sedikit berubah demienuhi ekspektasi turis.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Bagi saya, kesejahteraan berarti memiliki kesehatan fisik yang baik.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Indikator kesejahteraan menurut saya itu bisa terlihat dari stabil keuangan bisnis dan kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal keuangan atau tenaga kerja, yang mempengaruhi kemampuan kami untuk memberikan dampak sosial yang lebih besar.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesejahteraan mungkin juga kemampuan untuk menabung atau berinvestasi untuk masa depan yang lebih baik.

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Fasilitas pendidikan yang memadai menurut saya ini bisa terkait dengan program-program yang terarah pekerjaan di sekitar objek wisata, sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam lapangan pekerjaan terkait pariwisata.

P: Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang dianggap sudah/telah meningkat?

J : Kalau kita lihat, pelayanan kesehatan tampaknya telah meningkat dalam hal kualitas, misalnya, penggunaan teknologi medis terbaru atau peningkatan keahlian tenaga medis.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Ada perubahan dalam gaya hidup dan nilai-nilai sosial dalam komunitas, baik itu dalam cara berinteraksi dengan wisatawan atau dalam pola konsumsi lokal

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Saya berharap ada penekanan pelestarian lingkungan sekitar objek wisata. Misalnya, melalui program upaya pelestarian alam agar tetap terjaga.

TRANSKIP WAWANCARA IBU MIA

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Semakin kesini tambah banyak juga orang datang mandi-mandi, jadi lumayan meningkat juga pendapatan bisa dibilang banyak pelanggan. Inimih juga pengaruhi laba bersih karena ada dikasi keluar biaya tambahan dan lumayan tambah pendapatan karena banyak tambahan farina makanan.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : sebelum kerja di wisata ini saya hanya menjual makanan di depan rumah dengan pendapatan kurang lebih 900.000/bulan dan setelah berada di wisata ini pendapatan saya kurang lebih 1.500.000/bulannya.

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Ya, pembangunan objek wisata telah mendorong peningkatan infrastruktur di sekitar daerah ini, termasuk perbaikan jalan, sistem sanitasi, dan layanan umum lainnya.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Menurut saya, Positif karena wisatawan yang datang dari luar daerah natambah ide jualannya masyarakat

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Kesejahteraan bagi saya juga melibatkan keseimbangan bahagia dan memiliki kesehatan mental yang baik

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Saya juga melihat indikator kesejahteraan dari tingkat kepuasan pengunjung dan pengalaman positif yang mereka dapatkan. Jika pengunjung merasa puas, itu bisa mencerminkan kesejahteraan dalam bisnis kami.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Kami dihadapkan pada tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim atau masalah lingkungan lainnya.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Kesejahteraan seseorang bisa terkait dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan dengan nyaman berdasarkan biaya hidup di desa

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Fasilitas pendidikan memadai dapat diartikan sebagai memiliki infrastruktur yang baik, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan sarana lain yang mendukung proses belajar mengajar

P: Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang dianggap sudah/telah meningkat?

J : Saya melihat adanya program-program kesehatan yang melibatkan komunitas, seperti penyuluhan kesehatan atau kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Dampak positif dari pengembangan wisata adalah peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum di sekitar objek wisata ini, yang juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Saya berharap ada program pendidikan dan kesadaran lingkungan bagi pengunjung dan masyarakat lokal, untuk mengedukasi pentingnya melestarikan lingkungan alam

TRANSKIP WAWANCARA BAPAK JUMADI

Selaku Pedagang/Penyewa ban

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Kami bekerja sama dengan pihak terkait di industri wisata untuk menciptakan yang menarik bagi pengunjung, yang juga menguntungkan bisnis kami

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Pendapatan saya meningkat karena kolam mandi di sini tambah banyak dan luas juga pengunjung jadi banyak yang mau sewa ban besar ramai-ramai bersama keluarga. Dulu saya bekerja sebagai tukang bengkel yang pendapatan saya kurang lebih 2.000.000/bulan dan setelah bekerja di objek wisata ini pendapatan saya kurang lebih 2.500.000/bulan.

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Meskipun ada peningkatan dalam fasilitas umum, pembangunan objek wisata ini mungkin juga telah meningkatkan harga perumahan, yang bisa menjadi beban bagi masyarakat lokal yang tidak langsung terlibat dalam industri wisata.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Sementara wisata meningkatkan ekonomi lokal, terkadang pariwisata juga membawa dampak negatif terhadap budaya. Misalnya, perubahan dalam gaya hidup dan nilai-nilai lokal karena pengaruh dari luar

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Saya melihat kesejahteraan sebagai memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dan memiliki dukungan sosial

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Indikator kesejahteraan dapat terlihat dari bagaimana lingkungan sekitar objek wisata dijaga dengan baik. Keseimbangan ekosistem dan pelestarian alam adalah hal yang penting.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Kami menghadapi tantangan dalam mendapatkan keterlibatan atau kerjasama yang cukup dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah setempat atau pemangku kepentingan lainnya.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Tingkat kesejahteraan sangat subjektif, dan dapat berbeda-beda bagi setiap orang. Beberapa mungkin merasa sejahtera dengan pendapatan tertentu sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih dari itu

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Fasilitas yang memadai juga harus dapat mendukung pengembangan kompetensi anak-anak dalam berbagai bidang, termasuk seni, olahraga, dan teknologi.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Meskipun terjadi pertumbuhan pariwisata, upaya pelestarian budaya dan identitas lokal juga menjadi fokus, membantu mempertahankan warisan budaya daerah

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Kerjasama dengan pemerintah setempat, lembaga lingkungan, dan komunitas adalah kunci dalam mengelola lingkungan secara baik

TRANSKIP WAWANCARA IBU ITA

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Kami menjalin kerjasama dengan pihak terkait di objek wisata untuk menawarkan paket-paket khusus atau promosi bersama. Ini memberikan dorongan pada pendapatan.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Kami berhasil menarik pelanggan baru sejak objek wisata ini mulai dikembangkan, yang sebelumnya mungkin tidak memperhatikan bisnis kami. Sebelum kerja di sini saya bekerja di rumah makan dengan pendapatan kurang lebih 1.800.000/bulan, setelah bekerja di wisata pendapatan saya meningkat kurang lebih 2.400.000/bulan.

P: Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Pembangunan objek wisata ini telah menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk lokal, yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Pariwisata ini telah menjadi sarana untuk pendidikan atau pun budaya dan pertukaran pengetahuan antara masyarakat lokal dan wisatawan, jadi bisa dianggap sebagai hal yang positif.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : sejahtera seperti bagus pendidikanta, ada pendapatan yang cukup sama tetap sehat fisikta, mampuki stabilkan ekonomi dan tetap berlanjut pekerjaan.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Selain penuhi kebutuhan sehari-hari, sejahtera juga itu mampu menabung dan bisa untuk investasi di masa depan.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Salah satu tantangannya itu kurang sumber daya manusia terutama keuangan dan tenaga kerja sehingga bisa juga kasi dampak sosial yang besar.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Pendapatan yang memadai untuk memungkinkan seseorang memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, layanan kesehatan, dan fasilitas umum dapat dianggap sebagai ukuran kesejahteraan di lingkungan ini

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Bagi saya, fasilitas pendidikan yang memadai mencakup akses terhadap pendidikan berkualitas bagi anak-anak di sekitar area objek wisata ini

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Ada perubahan gaya hidupnya dan nilai-nilai sosial masyarakat karena interaksi dengan pengunjung.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Saya harap ada cara pengolahan lingkungan dan polusi udara, supaya tetap alami udara disekitar sini

TRANSKIP WAWANCARA IBU LELA

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Kami telah mengembangkan produk atau layanan baru untuk menarik wisatawan. Ini memberikan sumber pendapatan tambahan bagi bisnis kami

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Meskipun pendapatan naik, laba bersih kami mungkin tidak meningkat secara besar-besaran karena biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menanggapi lonjakan permintaan. Tapi tetap ada perubahan pendapatan sebelum bekerja di objek wisata ini saya dulunya hanya ibu rumah tangga, dan pendapatan saya sekarang ini kurang lebih 2.000.000/ bulan.

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Pembangunan objek wisata ini telah mendorong perbaikan atau peningkatan fasilitas umum seperti jalan, saluran air, atau sistem transportasi umum, yang pada gilirannya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Ada kemungkinan ketidakseimbangan sosial di mana sebagian masyarakat bisa mendapat manfaat ekonomi lebih besar, sementara yang lain mungkin diabaikan atau bahkan terpinggirkan.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Saya lihat bahwa kesejahteraan itu tumbuh dan berkembang dengan baik serta mencapai tujuan hidup yang baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Menurutku sejahtera ini juga terkait ih sama hasil dari dampak sosial serta baik dalam pemberdayaan ekonomi dan peluang kerja. Sejahtera juga terkait dengan seimbang kualitas hidup, layak dalam pekerjaan, dan penghasilan yang memadai untukenuhi haya hidup yang diinginkan sama masyarakat.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal keuangan atau tenaga kerja, yang mempengaruhi kemampuan kami untuk memberikan dampak sosial yang lebih besar

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesejahteraan mungkin juga mencakup kemampuan untuk menabung atau berinvestasi untuk masa depan yang lebih baik

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Saya harap juga di sini desa tetap tinggi kualitas pendidikan dan pengajar yang baik

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Ada perubahan dalam gaya hidup dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, baik itu dalam cara berinteraksi dengan wisatawan atau dalam pola konsumsi lokal.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Pengelolaan lingkungan yang mencakup upaya reklamasi lahan, pemulihan ekosistem yang terganggu, dan perlindungan terhadap hewan-hewan sekitar sini.

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA IBU BARIAH

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Wisata di sini membantu meningkatkan jumlah pengunjung yang bisa tambah tingkat bisnis penjual. Karena ini berdampak positif bagi penjualan kami.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Objek wisata ini membawa peningkatan yang cukup besar untuk pendapatan karena objek wisata yang semakin dikembangkan. Saya juga bekerja sebagai guru TK dengan pengkasilan kurang lebih 3.000.000/perbulan dan penghasilan saya di objek wisata di hari libur kurang lebih 1.500.000/bulan.

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Peningkatan wisata juga dapat membawa tantangan baru seperti peningkatan lalu lintas, keramaian, atau perubahan sosial yang mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari masyarakat

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Ada dampak lainnya karena kalau kita liat ada juga pengunjung yang berpakaian kurang enak dilihat dari pandangan sebagai masyarakat desa, ketakutan untuk di tiru oleh anak-anak

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Sebagian orang melihat kesejahteraan sebagai kemampuan untuk terus belajar, berkembang, dan tumbuh secara pribadi maupun profesional

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Indikator kesejahteraan bagi saya juga mencakup kualitas lingkungan sekitar objek wisata. Jika lingkungan tetap terjaga dan keseimbangan ekologi terjaga, itu menjadi ukuran penting bagi kesejahteraan.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Tantangan lainnya adalah beradaptasi dengan perubahan permintaan atau pengunjung yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan bisnis menuju kesejahteraan.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Kesejahteraan juga terkait dengan akses terhadap kualitas hidup yang layak, seperti memiliki pekerjaan yang memberikan penghasilan yang stabil dan memadai untuk mempertahankan standar hidup yang diinginkan

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Fasilitas pendidikan yang baik juga mencakup kualitas pengajaran yang tinggi, didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas dan terlatih dengan baik.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Dampaknya terlihat dalam pengembangan infrastruktur sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum yang lebih baik untuk komunitas sekitar.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, misalnya pengelolaan limbah yang lebih baik, penggunaan energi, dan praktik-praktik ramah lingkungan lainnya.

TRANSKIP WAWANCARA IBU LILI

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Kami melihat peningkatan pelanggan baru yang datang langsung dari objek wisata ini. Mereka menjadi pelanggan yang stabil bagi bisnis kami.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Tidak ada perubahan yang signifikan atau mungkin ada perbedaan dalam pendapatan kami tergantung pada musim atau faktor-faktor lainnya. Sebelumnya saya bekerja sebagai penjual sayur depan rumah dengan pendapatan saya kurang lebih 1.000.000/bulan, setelah berdagang di objek wisata ini pendapatan saya kurang lebih 1.500.000/bulan.

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, terdapat kemungkinan meningkatnya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan karena adanya investasi yang lebih besar dari pihak swasta dalam sektor-sektor ini.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Saya melihat pariwisata sebagai kesempatan untuk memperluas pemahaman antara wisatawan dan masyarakat lokal. Ini memungkinkan pertukaran budaya yang positif.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Bagi sebagian orang, kesejahteraan bisa berkaitan dengan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Kesejahteraan bisa dilihat dari dampak ekonomi yang dihasilkan, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan lokal, dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Peningkatan wisata di hari libur tapi ada juga tantangan yang dihadapi, seperti kemacetan jalan. Jadi orang yang mau ke kebun itu susah, dapat juga pengaruh kualitas hidupnya masyarakat

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Menurut saya seseorang mungkin dianggap sejahtera jika mereka memiliki kemampuan untuk menabung atau berinvestasi untuk masa depan mereka, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari.

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Penting bagi fasilitas pendidikan memiliki akses terhadap teknologi modern dan sumber belajar guna mendukung proses pembelajaran

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Pengembangan wisata memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui lapangan pekerjaan baru ataupun usaha kecil

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Pengelolaan sampah yang efektif dan pengurangan polusi lingkungan menjadi penting dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar area wisata.

TRANSKIP WAWANCARA IBU RIA

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Kami telah memperluas dan jadi menyesuaikan penawaran produk kami agar lebih menarik bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini. Hal ini berdampak positif terhadap pendapatan dan laba bisnis kami.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Tentunya ada perubahan pendapatan yang dulunya saya hanya bekerja sebagai penjaga took bangunan dengan penghasilan saya yang kurang lebih 1.000.000/bulan dan sekarang pendapatan saya sebagai pedagang di objek wisata kurang lebih 1.500.000/bulan.

P:Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Meskipun ada peningkatan, kami juga menyadari bahwa ada beberapa dampak negatif seperti gentrifikasi atau kenaikan harga properti yang mungkin mengakibatkan kesulitan bagi sebagian masyarakat lokal.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Gaya hidup masyarakat juga lama-kelamaan mengalami peningkatan penampilannya seperti orang-orang perkotaan.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Kesejahteraan bagi saya dapat diartikan sebagai keadaan kesehatan fisik dan mental yang baik, termasuk perasaan bahagia

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Saya melihat indikator kesejahteraan dari seberapa banyak masyarakat setempat terlibat dan mendapat manfaat dari keberadaan objek wisata ini.

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Tantangan yang kami hadapi adalah persaingan yang semakin ketat di industri pariwisata ini. Hal ini membuat sulit untuk mempertahankan keunggulan dan terus berkembang.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Seseorang yang merasa sejahtera mungkin juga memiliki keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, tanpa tekanan finansial yang berlebihan.

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Fasilitas yang ada di desa semoga bisa tambah dukung potensinya anak-anak supaya semakin kreatif

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Secara umum, perkembangan wisata telah memberikan dampak positif pada kualitas hidup masyarakat sekitar, baik itu melalui pendapatan tambahan, peningkatan akses terhadap layanan, atau peningkatan pendidikan

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Saya harap ada kerjasama dengan pemerintah setempat, lembaga lingkungan, dan komunitas adalah kunci dalam mengelola lingkungan.

TRANSKIP WAWANCARA IBU ATI

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Meskipun ada peningkatan pendapatan, kami juga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi kebutuhan permintaan yang lebih tinggi dari para wisatawan. Ini mempengaruhi laba bersih secara keseluruhan.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Tentunya dalam pekerjaan pasti ada perubahan pendapatan. Pekerjaan saya sebelumnya hanyalah pedagang buah dengan penghasilan 1.800.000/bulan dan setelah bekerja di objek wisata penghasilan saya kurang lebih 2.500.000/bulan.

P: Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Objek wisata yang sukses bisa menghidupkan perekonomian lokal dengan meningkatkan kegiatan bisnis di sekitarnya, seperti rumah makan, toko, dan layanan lainnya. Hal ini dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat.

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Pariwisata telah meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk mempertahankan tradisi dan warisan budaya kami. Hal ini mendorong masyarakat untuk menjaga dan mempromosikan warisan lokal.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Menurut saya kesejahteraan ini terkait dengan terpenuhi kebutuhan seperti makan, tempat tinggal, pendidikan sama pelayanan kesehatan juga disesuaikan sama biaya hidup di desa.

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Saya juga melihat kesejahteraan dalam kualitas kerja dan kesejahteraan karyawan. Jika mereka merasa dihargai dan memiliki keseimbangan kehidupan kerja, itu juga menjadi indikator penting

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Tantangan besar bagi kami adalah perubahan dalam kebijakan atau perubahan yang dapat mempengaruhi bisnis dan upaya pemberdayaan masyarakat

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Kesejahteraan juga terkait dengan keseimbangan antara kualitas hidup, pekerjaan yang layak, dan penghasilan yang memadai untuk gaya hidup yang diinginkan

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Bagi saya fasilitas pendidikan yang bagus itu ketika pendidikan naka-anak di sini Desa bagus kualitasnya dan yah memang bagus.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Ada upaya untuk mempromosikan dan memelihara kebudayaan lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata, yang juga memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap warisan budaya daerah sini.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Pengelolaan yang mengutamakan prinsip-prinsip ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan praktik-praktik ramah lingkungan lainnya.

TRANSKIP WAWANCARA IBU NUR

Selaku Pedagang

P: Bagaimana objek wisata ini memengaruhi pendapatan dan laba usaha Anda?

J : Meskipun ada pengaruh positif terhadap pendapatan, ada tantangan baru yang harus dihadapi, seperti persaingan yang lebih ketat atau lonjakan biaya operasional saat musim liburan.

P: Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah objek wisata ini mulai dikembangkan?

J : Sebenarnya, pendapatan kami tidak mengalami perubahan yang signifikan. Meskipun ada peningkatan jumlah pengunjung, dampak langsung terhadap pendapatan tidak terlalu besar. Seperti sebelum pembangunan objek wisata ini pekerjaan saya sebelumnya hanyalah sebagai penjual makanan siap saji dengan penghasilan kurang lebih 1.500.000/bulan, setelah bekerja di kawasan objek wisata pendapatan saya kurang lebih 2.000.000/bulan

P: Apakah pembangunan objek wisata telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti perumahan dan fasilitas umum?

J : Proyek pembangunan objek wisata seringkali memicu peningkatan infrastruktur seperti jalan, fasilitas air bersih, sanitasi, dan listrik di area sekitarnya. Hal ini dapat menguntungkan penduduk setempat dengan akses yang lebih baik terhadap fasilitas umum

P: Apakah Anda merasa dampak pariwisata positif atau negatif terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal? Mengapa?

J : Ada kemungkinan ketidakseimbangan sosial di mana sebagian masyarakat bisa mendapat manfaat ekonomi lebih besar, sementara yang lain mungkin diabaikan atau bahkan terpinggirkan.

P: Bagaimana pendapat anda tentang kesejahteraan atau apa yang anda maksud dengan kesejahteraan?

J : Kesejahteraan bagi saya adalah memiliki kesehatan mental dan emosional yang baik, merasa bahagia dan stabil secara emosional

P: Apa indikator kesejahteraan menurut anda?

J : Bagi saya, kesejahteraan juga terkait dengan dampak sosial yang dihasilkan, seperti pemberdayaan ekonomi melalui peluang kerja atau program-program pengembangan komunitas

P: Apa tantangan mencapai indikator kesejahteraan?

J : Di tengah persaingan yang ketat atau peningkatan pasar, kami menghadapi tantangan untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis sambil tetap fokus pada kesejahteraan komunitas.

P: Bagaimana besar pendapatan seseorang yang dianggap sejahtera?

J : Besar pendapatan yang dianggap sebagai kesejahteraan juga bisa terkait dengan akses terhadap fasilitas, layanan pendidikan, kesehatan, atau rekreasi di masyarakat

P: Bagaimana fasilitas pendidikan yang dianggap memadai?

J : Fasilitas pendidikan yang memadai juga harus mampu menawarkan keseimbangan antara kurikulum akademis yang baik dan pengembangan keterampilan praktis bagi siswa.

P: Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang dianggap sudah/telah meningkat?

J : Adanya program-program kesehatan yang dilakukan seperti penyuluhan kesehatan atau kampanye-kampanye agar kesadaran kesehatannya masyarakat meningkat.

P: Bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari pengembangan wisata?

J : Pengembangan wisata telah meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap budaya lokal di antara pengunjung, yang pada gilirannya membantu melestarikan warisan budaya dan tradisi.

P: Bagaimana pengelolaan lingkungan pembangunan wisata yang anda harapkan?

J : Saya harap ada program pendidikan dan kesadaran lingkungan bagi pengunjung dan masyarakat lokal bahwa penting untuk jaga kelestarian lingkungan

TRANSKIP WAWANCARA ARIF

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

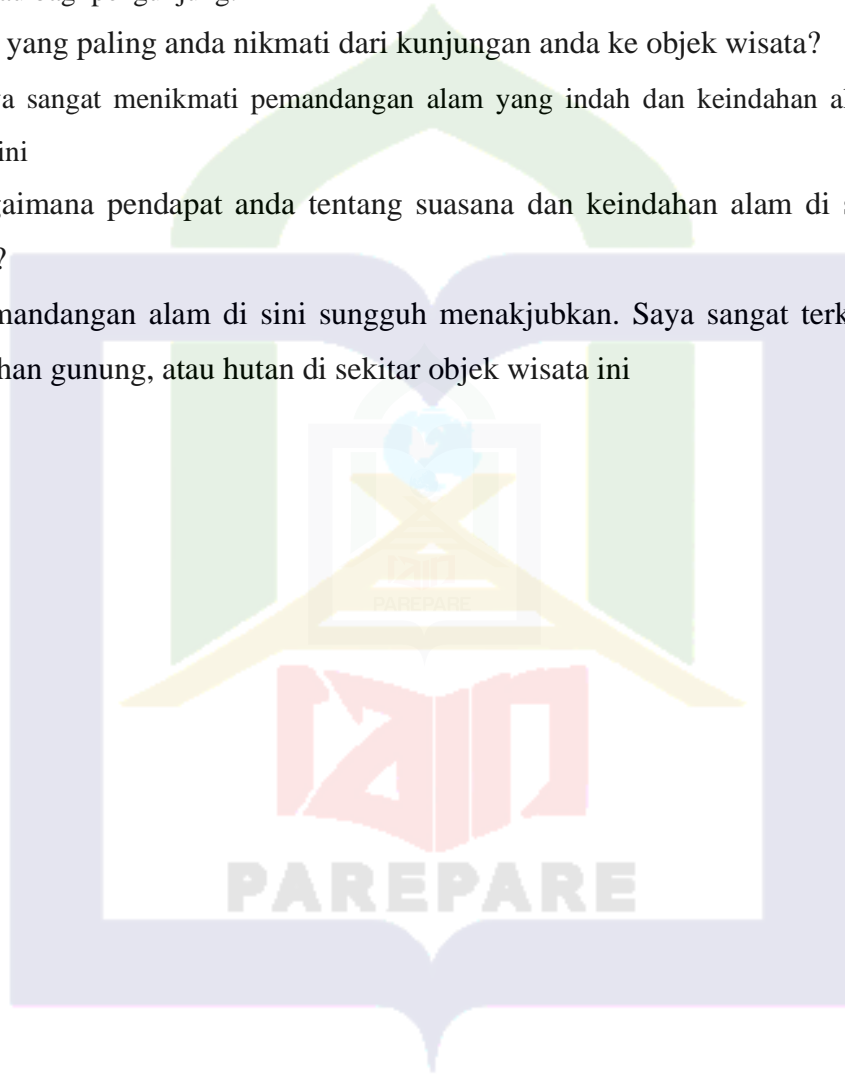
J: Saya merasa ketersediaan toilet umum kurang memadai atau lokasinya tidak terlalu mudah dijangkau bagi pengunjung.

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Saya sangat menikmati pemandangan alam yang indah dan keindahan alam di sekitar tempat ini

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Pemandangan alam di sini sungguh menakjubkan. Saya sangat terkesan dengan keindahan gunung, atau hutan di sekitar objek wisata ini



TRANSKIP WAWANCARA RESKI

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

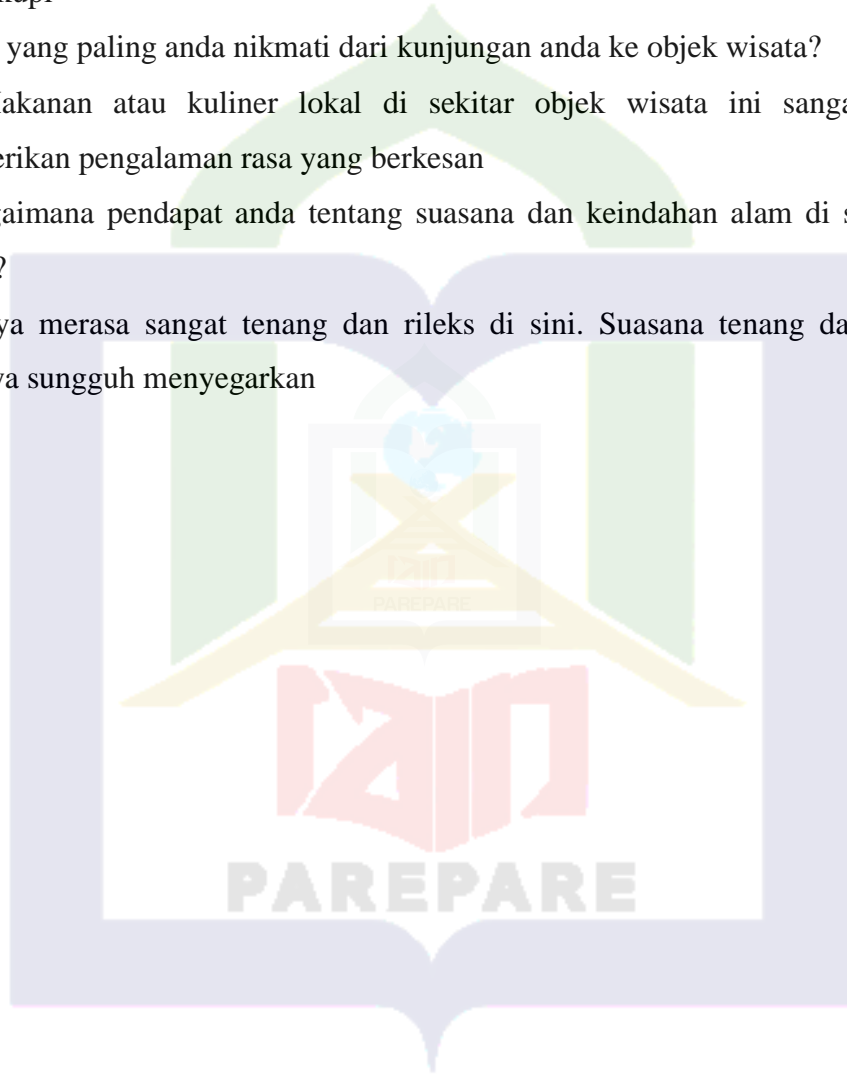
J: Saya merasa informasi yang disediakan di objek wisata ini kurang jelas atau tidak mencukupi

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Makanan atau kuliner lokal di sekitar objek wisata ini sangat lezat dan memberikan pengalaman rasa yang berkesan

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya merasa sangat tenang dan rileks di sini. Suasana tenang dan keindahan alamnya sungguh menyegarkan



TRANSKIP WAWANCARA RISNA

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

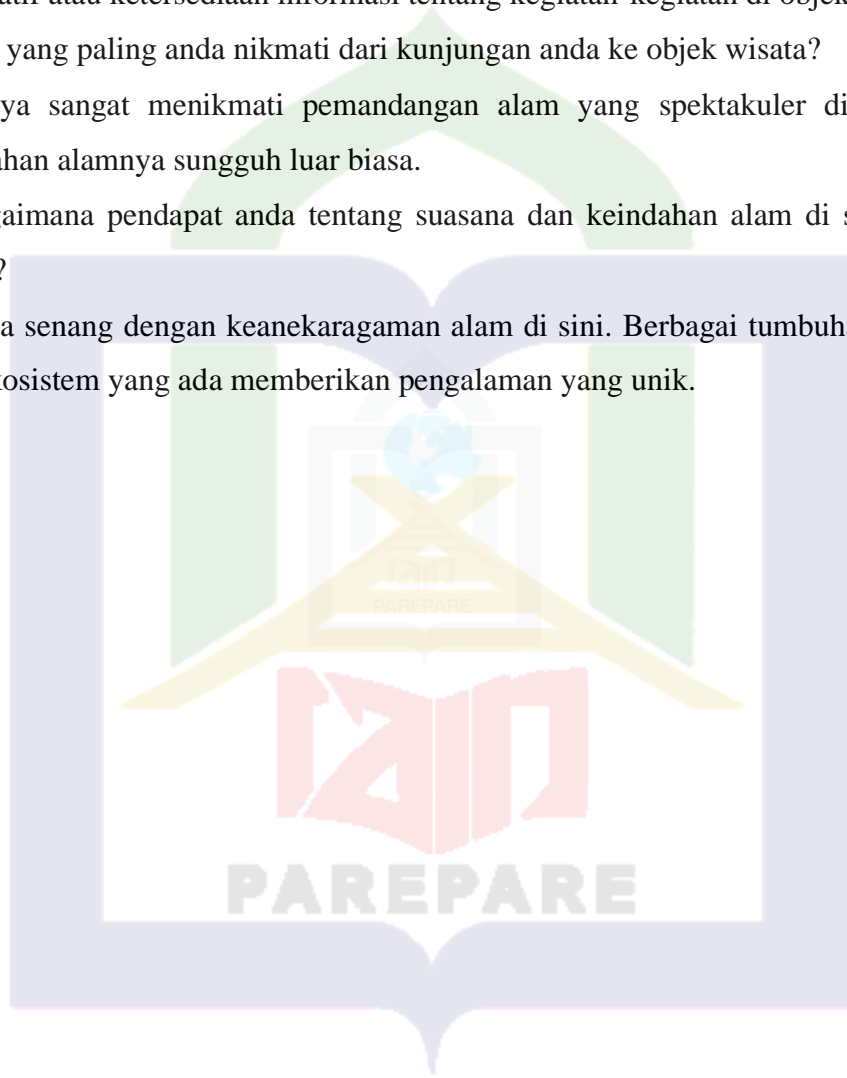
J: Ada kebutuhan untuk peningkatan layanan seperti pemandu wisata yang lebih informatif atau ketersediaan informasi tentang kegiatan-kegiatan di objek wisata ini.

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Saya sangat menikmati pemandangan alam yang spektakuler di tempat ini. Keindahan alamnya sungguh luar biasa.

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya senang dengan keanekaragaman alam di sini. Berbagai tumbuhan, binatang, atau ekosistem yang ada memberikan pengalaman yang unik.



TRANSKIP WAWANCARA NAJWATUL AIRIN

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

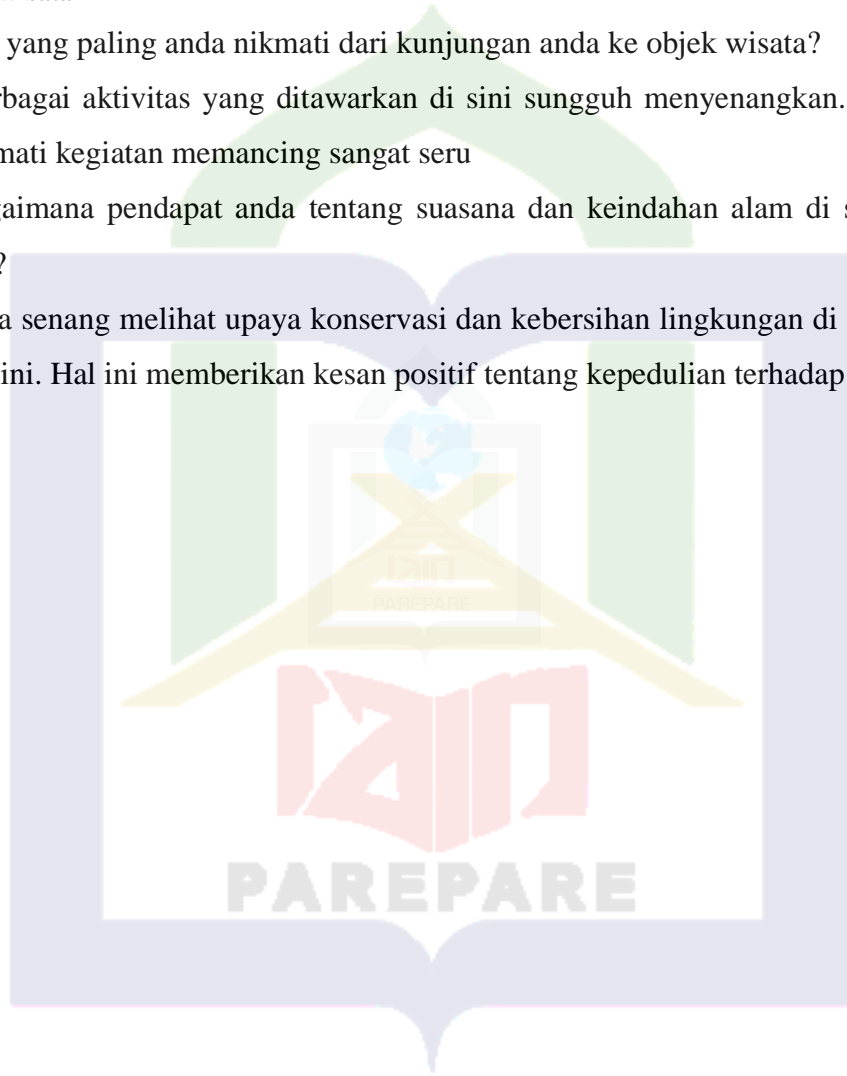
J: Mungkin butuh peningkatan toilet umum atau area istirahat yang lebih nyaman di sekitar tempat wisata ini

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Berbagai aktivitas yang ditawarkan di sini sungguh menyenangkan. Saya sangat menikmati kegiatan memancing sangat seru

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya senang melihat upaya konservasi dan kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata ini. Hal ini memberikan kesan positif tentang kepedulian terhadap lingkungan.



TRANSKIP WAWANCARA SYAM SIAR

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

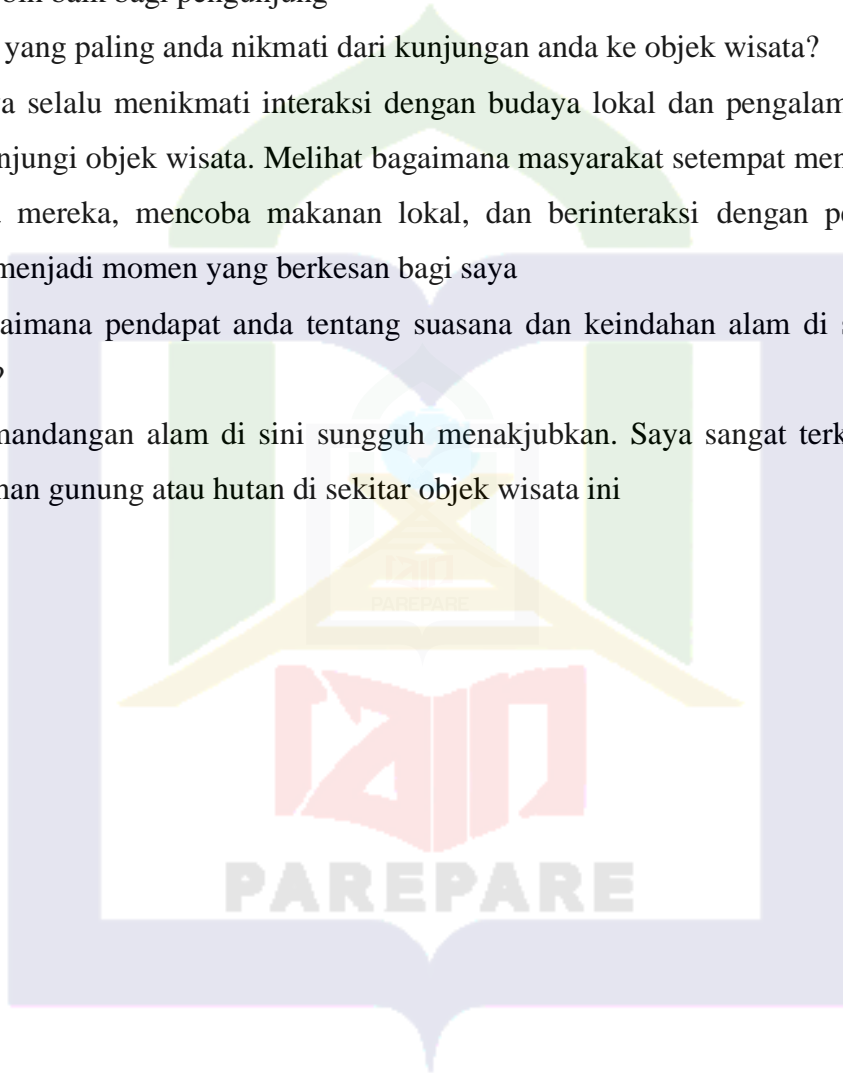
J: Ada kebutuhan untuk meningkatkan akses transportasi publik atau fasilitas parkir yang lebih baik bagi pengunjung

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Saya selalu menikmati interaksi dengan budaya lokal dan pengalaman baru saat mengunjungi objek wisata. Melihat bagaimana masyarakat setempat menjaga warisan budaya mereka, mencoba makanan lokal, dan berinteraksi dengan penduduk asli selalu menjadi momen yang berkesan bagi saya

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Pemandangan alam di sini sungguh menakjubkan. Saya sangat terkesan dengan keindahan gunung atau hutan di sekitar objek wisata ini



TRANSKIP WAWANCARA IBU RATNA

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

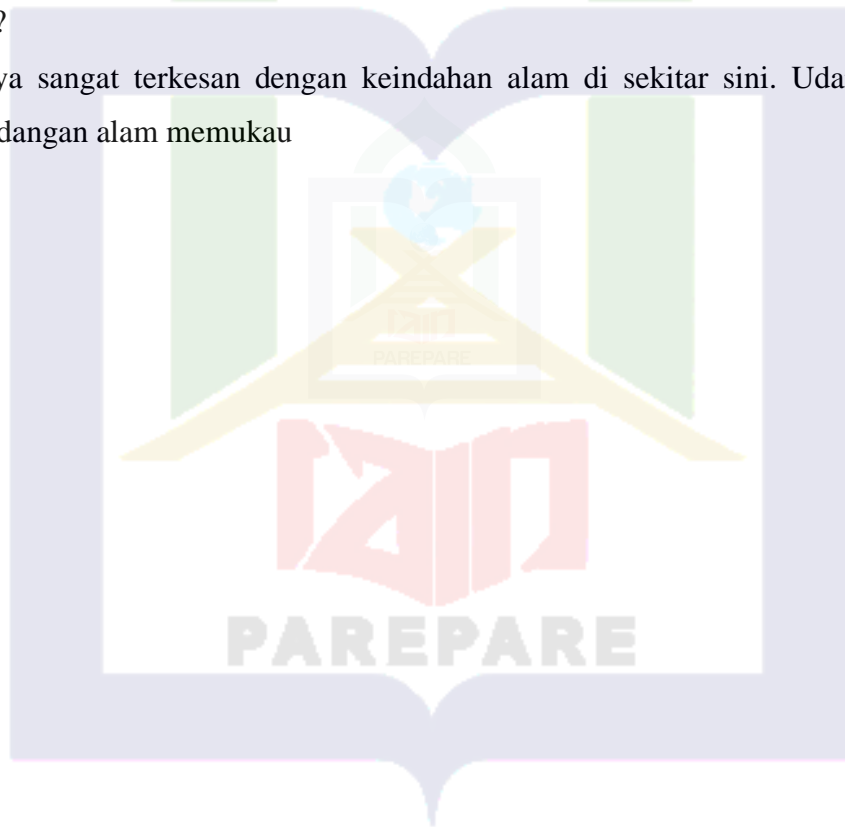
J: Kami membutuhkan tempat sampah yang lebih banyak dan penanganan sampah yang lebih efisien di area objek wisata ini

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J Suasana di tempat ini begitu menyenangkan. Saya merasa sangat tenang dan rileks selama berada di sini

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya sangat terkesan dengan keindahan alam di sekitar sini. Udara segar dan pemandangan alam memukau



TRANSKIP WAWANCARA ROSDIANA

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

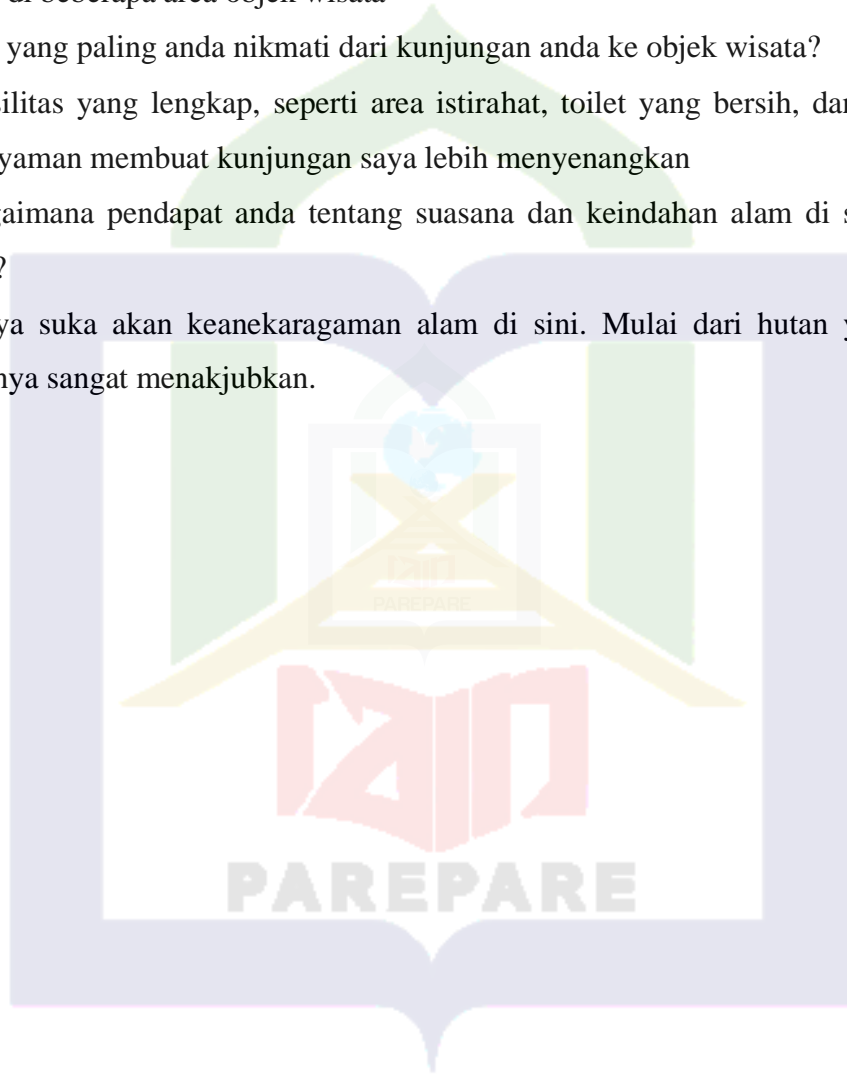
J: Akses untuk orang dengan kebutuhan khusus atau jalur untuk kursi roda masih kurang di beberapa area objek wisata

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Fasilitas yang lengkap, seperti area istirahat, toilet yang bersih, dan area parkir yang nyaman membuat kunjungan saya lebih menyenangkan

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya suka akan keanekaragaman alam di sini. Mulai dari hutan yang rimbun semuanya sangat menakjubkan.



TRANSKIP WAWANCARA NANI

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

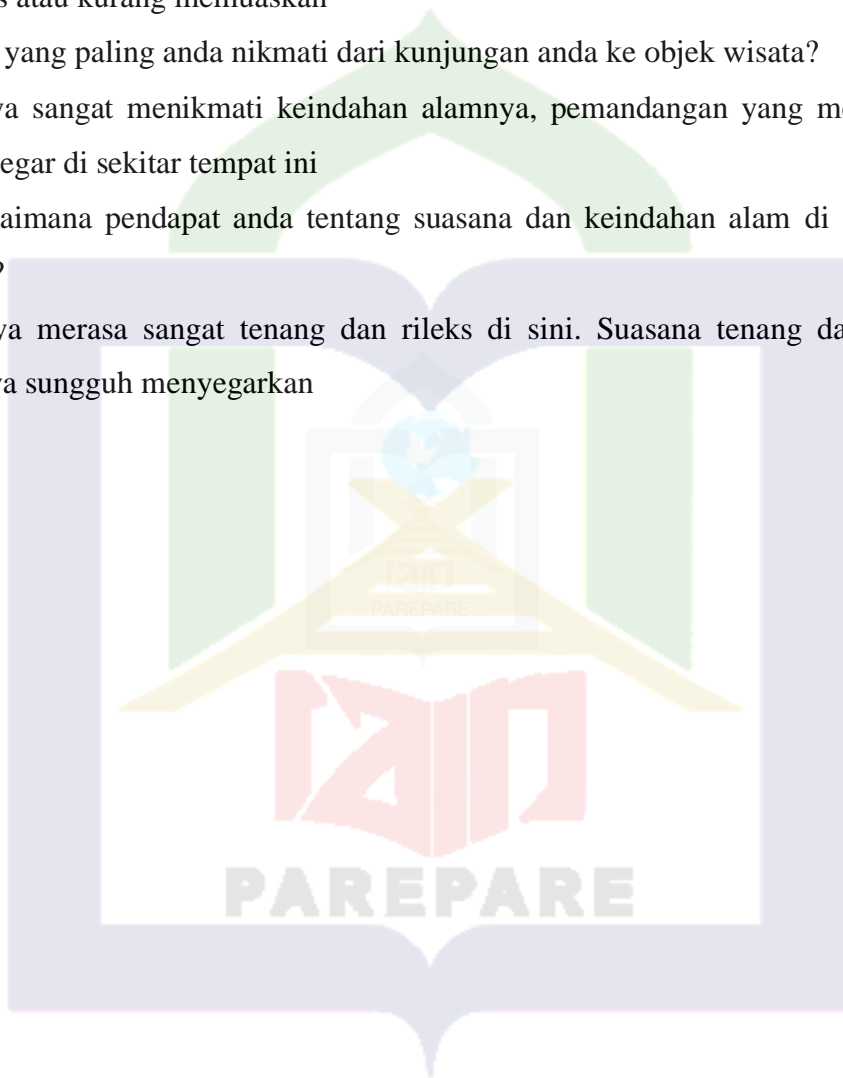
J: Ketersediaan tempat makan atau opsi makanan di area objek wisata ini masih terbatas atau kurang memuaskan

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Saya sangat menikmati keindahan alamnya, pemandangan yang memukau, dan udara segar di sekitar tempat ini

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya merasa sangat tenang dan rileks di sini. Suasana tenang dan keindahan alamnya sungguh menyegarkan



TRANSKIP WAWANCARA YUSUF

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

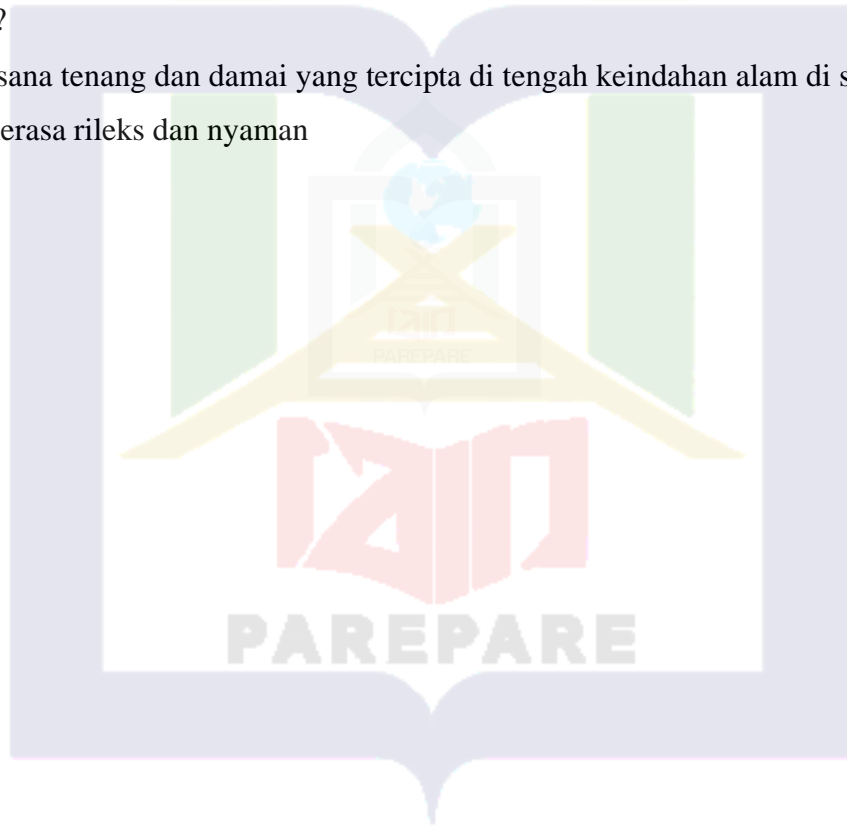
J: Kami berharap ada lebih banyak pilihan aktivitas atau hiburan di sini untuk menambah pengalaman kunjungan kami

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Saya menikmati pengalaman belajar tentang sejarah, budaya, atau tradisi lokal yang ditawarkan tempat ini.

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Suasana tenang dan damai yang tercipta di tengah keindahan alam di sini membuat saya merasa rileks dan nyaman



TRANSKIP WAWANCARA WAFIQ AZIZAH

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

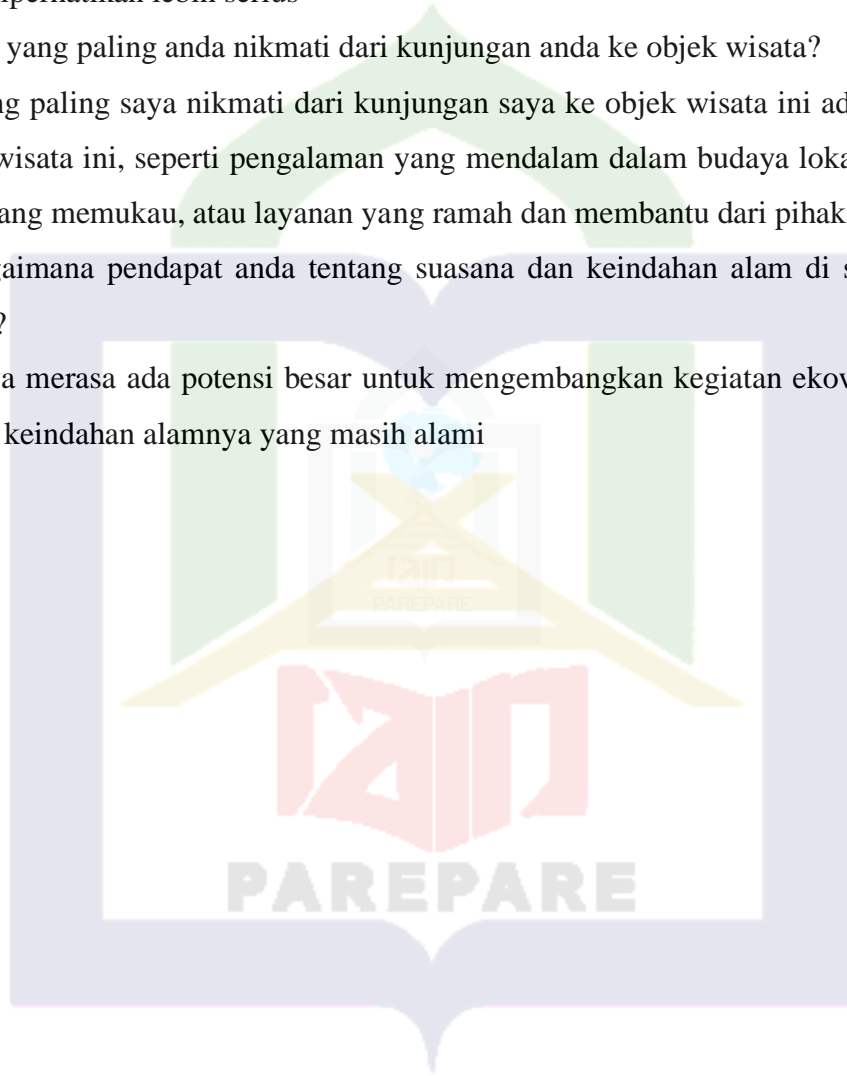
J: Pengelolaan sampah atau kebersihan lingkungan di sekitar tempat ini mungkin perlu diperhatikan lebih serius

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Yang paling saya nikmati dari kunjungan saya ke objek wisata ini adalah luasnya objek wisata ini, seperti pengalaman yang mendalam dalam budaya lokal, keindahan alam yang memukau, atau layanan yang ramah dan membantu dari pihak pengelola.

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya merasa ada potensi besar untuk mengembangkan kegiatan ekowisata di sini karena keindahan alamnya yang masih alami



TRANSKIP WAWANCARA WIWI PRATIWI

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

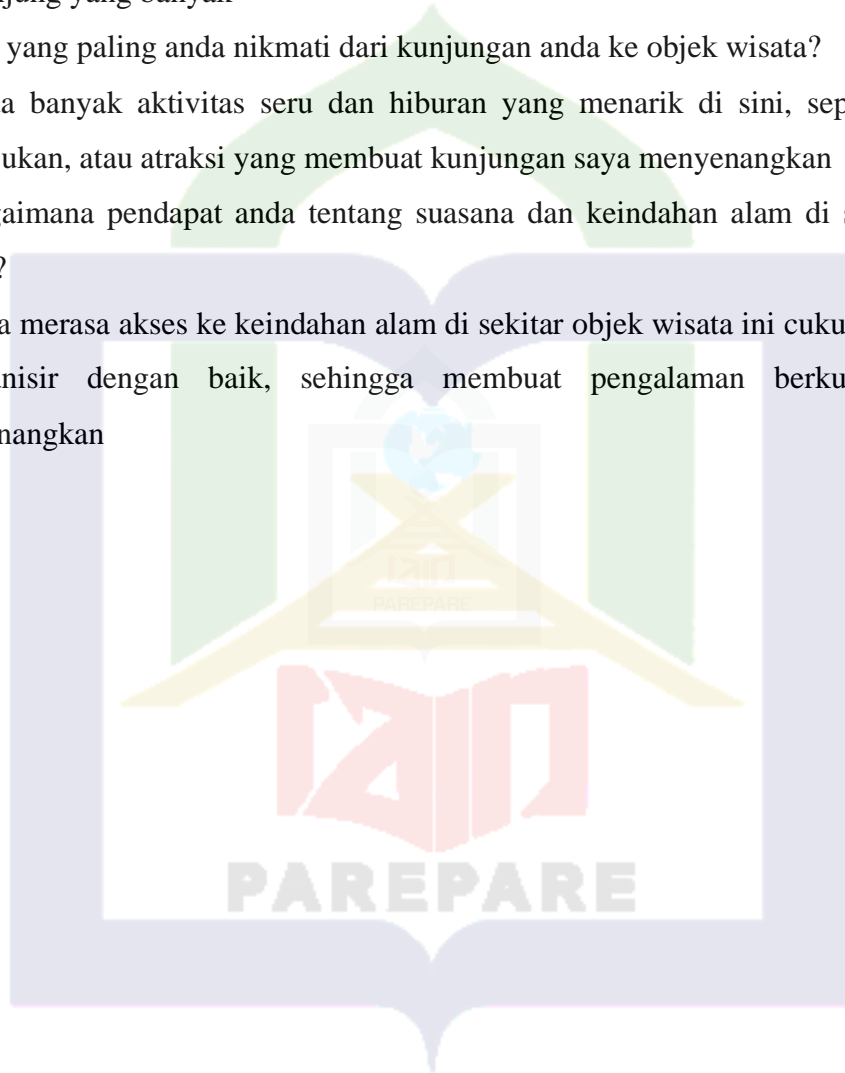
J: Toilet yang tersedia kurang bersih atau tidak cukup memadai untuk jumlah pengunjung yang banyak

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Ada banyak aktivitas seru dan hiburan yang menarik di sini, seperti wahana, pertunjukan, atau atraksi yang membuat kunjungan saya menyenangkan

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya merasa akses ke keindahan alam di sekitar objek wisata ini cukup mudah dan terorganisir dengan baik, sehingga membuat pengalaman berkunjung lebih menyenangkan



TRANSKIP WAWANCARA SULFIANI HARIS

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

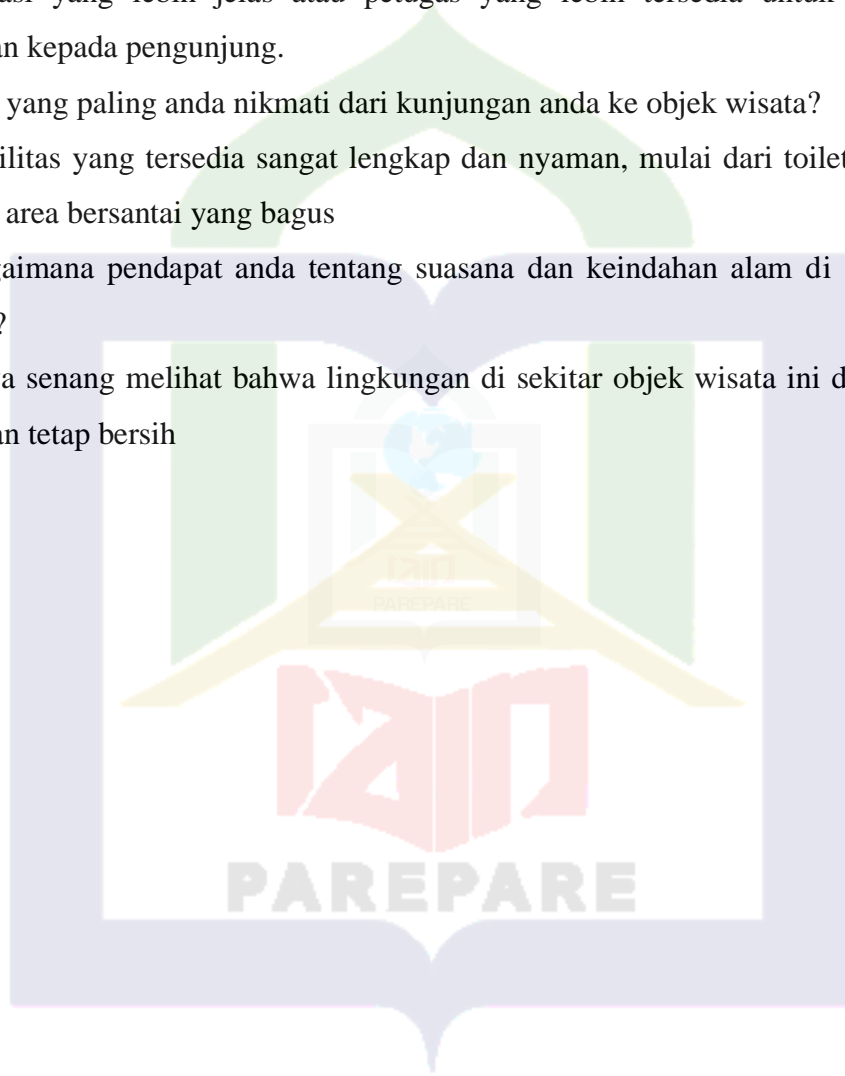
J: Mungkin diperlukan peningkatan dalam pelayanan informasi wisata, seperti papan informasi yang lebih jelas atau petugas yang lebih tersedia untuk memberikan panduan kepada pengunjung.

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Fasilitas yang tersedia sangat lengkap dan nyaman, mulai dari toilet yang bersih hingga area bersantai yang bagus

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya senang melihat bahwa lingkungan di sekitar objek wisata ini dijaga dengan baik dan tetap bersih



TRANSKIP WAWANCARA SUPRIADI

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

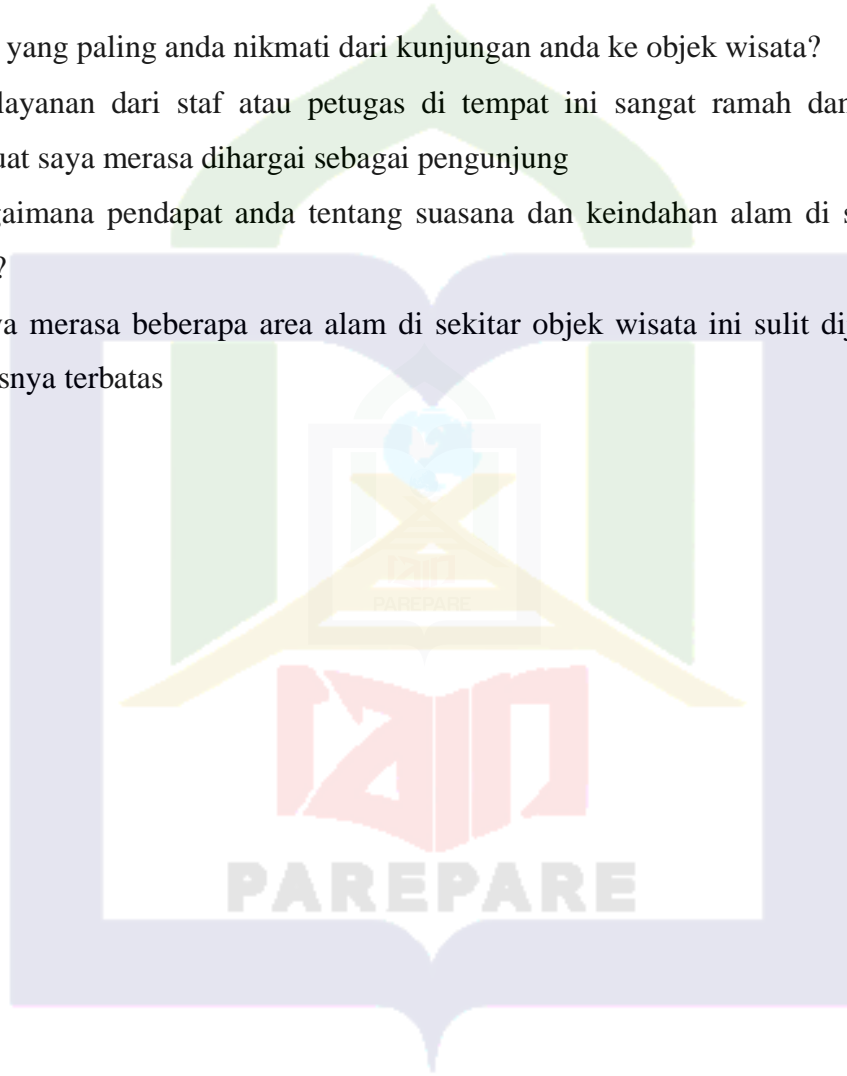
J: Perlu adanya lebih banyak tempat makan atau area istirahat di sekitar objek wisata ini.

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Pelayanan dari staf atau petugas di tempat ini sangat ramah dan membantu, membuat saya merasa dihargai sebagai pengunjung

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya merasa beberapa area alam di sekitar objek wisata ini sulit dijangkau atau fasilitasnya terbatas



TRANSKIP WAWANCARA ILHAM

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

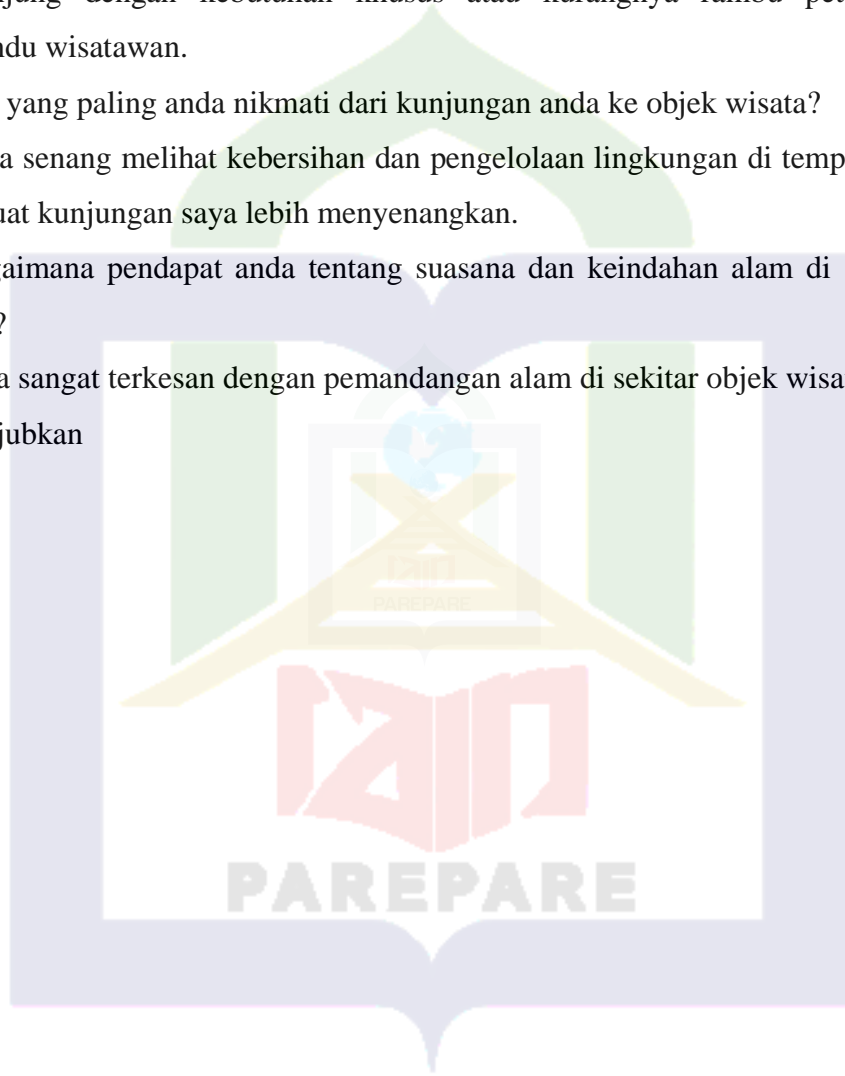
J: Beberapa bagian objek wisata kurang memiliki aksesibilitas yang baik bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus atau kurangnya rambu petunjuk untuk memandu wisatawan.

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Saya senang melihat kebersihan dan pengelolaan lingkungan di tempat ini, hal ini membuat kunjungan saya lebih menyenangkan.

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya sangat terkesan dengan pemandangan alam di sekitar objek wisata ini. Sangat menakjubkan



TRANSKIP WAWANCARA DINAR

Selaku pengunjung

P: Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata?

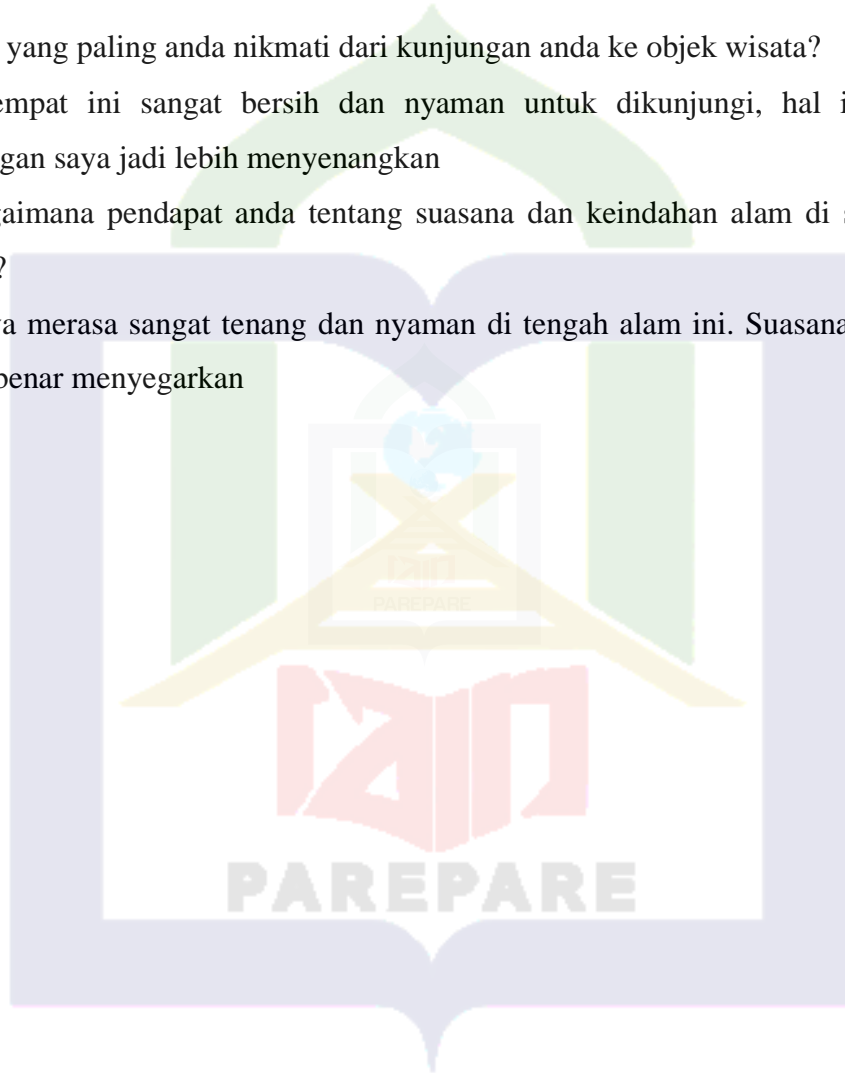
J: Kami merasa kurangnya area untuk istirahat atau bersantai di sekitar objek wisata ini.

P: Apa yang paling anda nikmati dari kunjungan anda ke objek wisata?

J : Tempat ini sangat bersih dan nyaman untuk dikunjungi, hal itu membuat kunjungan saya jadi lebih menyenangkan

P: Bagaimana pendapat anda tentang suasana dan keindahan alam di sekitar objek wisata?

J : Saya merasa sangat tenang dan nyaman di tengah alam ini. Suasana yang damai benar-benar menyegarkan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

ini

Nama informan

Tempat/tgl/lahir

Alamat

Pekerjaan

:
: Muh. Alfaridul R
: Konang, 07 April 1993
: Konang
: Wirasabahu

Menerangkan Bahwa

Nama

Nim

Prodi

Perguruan tinggi

:
: Sumra
: 19.3500.007
: Sosiologi agama
: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : BAHARUDDIN
Tempat/tgl/lahir : KANANG, 28, 09, 1980
Alamat : KANANG
Pekerjaan : WIRASAH

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : ROSIDHA . S. Psi .
Tempat/tgl/lahir : Kanang 12 November 1980
Alamat : Kanang Desa Batetangnga .
Pekerjaan : PNS.

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 12 November 2023


Informan
Rosidha S. Psi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Hajimia
Tempat/tgl/lahir : Kanang, 13 Maret 1999
Alamat : Biru
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Nurmi
Tempat/tgl/lahir : Batu, 4 July 1987
Alamat : Karang
Pekerjaan : IRT

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Suniani Bidu
Tempat/tgl/lahir : Kunang, 2 Desember 1974
Alamat : Kunang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : *Suiani*
Tempat/tgl/lahir : *Kanang, 3 februari 1989*
Alamat : *Kanang*
Pekerjaan : *Pedagang*

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Uli
Tempat/tgl/lahir : Kanang, 14 Juni 1997
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

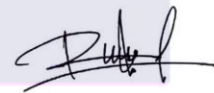
Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : *Riska*
Tempat/tgl/lahir : *Kanang, 12 Januari, 2000*
Alamat : *Kanang*
Pekerjaan : *Pelagang*

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 03 ~~November~~ ^{DESEMBER} 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : MIA
Tempat/tgl/lahir : KANANG, 15 Januari, ~~2000~~ 1999
Alamat : KANANG
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, ^{DESEMBER} 03 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

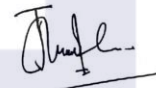
Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : *Jumadi*
Tempat/tgl/lahir : *Kanang , 05 February, 1998*
Alamat : *Kanang*
Pekerjaan : *Pedayang*

Menerangkan Bahwa :
Nama : *Sumra*
Nim : *19.3500.007*
Prodi : *Sosiologi agama*
Perguruan tinggi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, ^{05 Desember} ~~November~~ 2023


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : IJA
Tempat/tgl/lahir : KAHANG, 04 JULY 1997
Alamat : KAHANG
Pekerjaan : PEDAGANG

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, ^{Desember} ~~November~~ 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

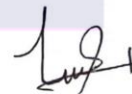
Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : LELA
Tempat/tgl/lahir : SALEKO / 02 APRIL 1980
Alamat : KANANG
Pekerjaan : PENJUAL

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, ^{Desember} 03 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

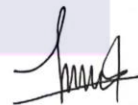
Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Bariah
Tempat/tgl/lahir : Bulu, 16 Juli 1992
Alamat : Karang
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ^{NOVEMBER} November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Nur Laili / Lili
Tempat/tgl/lahir : Sappoang / 20 Maret 1995
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Penjual

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, ^{08 Desember} 6 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Ria
Tempat/tgl/lahir : Kanang, 2 Januari 1986
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Perjual

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ^{05 Oktober} November 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : ATI
Tempat/tgl/lahir : BIRU/ 31 Desember 1982
Alamat : KANANG
Pekerjaan : PEDAGANG

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ^{Desember} ~~November~~ 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Nur
Tempat/tgl/lahir : Binuang /07-07-1991
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ~~November~~ ^{Desember} 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama informan : Arif
Tempat/tgl/lahir : Polewali, 18 Januari 2007
Alamat : Polewali
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Reski
Tempat/tgl/lahir : Passembarang 19 April 2001
Alamat : Passembarang
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Risma
Tempat/tgl/lahir : Sappoang, 4 Agustus 2001
Alamat : sappoang
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Najwatul Airin
Tempat/tgl/lahir : Kanang, 04 Februari, 2002
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama informan : Syam Siar
Tempat/tgl/lahir : Bacukiki, 05, 07, 2000
Alamat : Parepare
Pekerjaan : Karyawan toko

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 26 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Retna
Tempat/tgl/lahir : Sawatang, 07, 03, 1985
Alamat : ~~Kan. Polewali~~
Pekerjaan : A/P

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 03 ^{Desember} ~~November~~ 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Posdiana
Tempat/tgl/lahir : Leka, 04 January 2001
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 03 ^{Desember} November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Nam Haris
Tempat/tgl/lahir : Tabaridung, 20 April, 1999
Alamat : Polewali
Pekerjaan : pegawai

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 03 ~~November~~ ^{DESEMBER} 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Muh Yusuf
Tempat/tgl/lahir : Purwang, 21 Oktober 1998
Alamat : Purwang,
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 03 ^{DESEMBER} November 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Wafiq Azizah
Tempat/tgl/lahir : Bajoe, 07, 05, 2001
Alamat : Binuang
Pekerjaan : IRT

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 03 ^{DESEMBER} November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama informan : Wura Pratiwi
Tempat/tgl/lahir : Polewali, 10 November, 2009
Alamat : polewali
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ^{DESEMBER} November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

ini :
Nama informan : *Sulfiani Haris*
Tempat/tgl/lahir : *Majene, 30 Januari 2005*
Alamat : *Majene*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Menerangkan Bahwa :

Nama : *Sumra*
Nim : *19.3500.007*
Prodi : *Sosiologi agama*
Perguruan tinggi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

09 SEPT 2023
Polman, 10 November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Supriadi
Tempat/tgl/lahir : Binuang, 01 Pebruar. 1997
Alamat : Binuang
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ^{Desember} November 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Muh Ilham
Tempat/tgl/lahir : Pektasuta, 11 Maret 1997
Alamat : Purung
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ^{Desember} ~~November~~ 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :
ini :
Nama informan : Dinar
Tempat/tgl/lahir : Kanang , 16 Maret , 1990
Alamat : Kanang
Pekerjaan : RT

Menerangkan Bahwa :
Nama : Sumra
Nim : 19.3500.007
Prodi : Sosiologi agama
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 10 ^{Desember} ~~November~~ 2023



Informan

DOKUMENTASI

Foto bersama pemilik wisata



Foto bersama pedagang



Foto bersama pengunjung wisata



BIODATA PENULIS



Sumra, lahir di Kanang pada tanggal 03 Februari 2002. Anak tunggal dari pasangan Bapak Udding dan Almarhumah Ibu Rahmania. Riwayat pendidikan penulis mulai pendidikan di MI DDI Kanang pada tahun 2007. Setelah itu, menempuh sekolah menengah pertama di MTs DDI Kanang pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Kanang dengan jurusan IPS pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan mengambil program studi Sosiologi Agama. Penulis kemudian menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat : Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” tahun 2024.